

**PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA
MAPEL PAI UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMK NEGERI 1
DLINGO BANTUL TAHUN 2023/2024**



Oleh:
MUHAMMAD ARIS, S.Pd.I
NIM : 21913056

TESIS

Diajukan kepada :

**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER,
JURUSAN STUDI ISLAM, FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

**YOGYAKARTA
2024**

**PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA
MAPEL PAI UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMK NEGERI 1
DLINGO BANTUL TAHUN 2023/2024**



Oleh:
MUHAMMAD ARIS, S.Pd.I
NIM : 21913056

Pembimbing :
Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag.

TESIS

Diajukan kepada :
**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER,
JURUSAN STUDI ISLAM, FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Aris

NIM : 21913056

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mapel PAI Untuk Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul Tahun 2023/2024

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 September 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Aris

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiau@uii.ac.id
W. fiau.uii.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2024
Judul Tesis : **PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA
MAPEL PAI UNTUK PEMBENTUKAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DI SMK NEGERI 1 DLINGO
BANTUL TAHUN 2023/2024**
Disusun oleh : Muhammad Aris
Nomor Mahasiswa : 21913056
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. (...)
Penguji I : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd. (...)
Penguji II : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (...)
Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag (...)



Yogyakarta,
Dekan,

Asmuni
r. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN NOTA DINAS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

Nomor: 120/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/X/2024

Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN MAPEL PAI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMK NEGERI 1 DLINGO BANTUL TAHUN 2023/2024**

Ditulis oleh : Muhammad Aris

NIM : 21913056

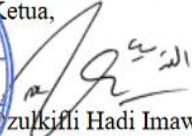
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 04 Oktober 2024

Ketua,


Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA
MAPEL PAI UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMKN 1 DLINGO
BANTUL TAHUN 2023/2024

Nama : Muhammad Aris

NIM : 21913056

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program
Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 17 September 2024

Pembimbing,



Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag.

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

yang tersayang Istriku, Yuli Lestari, S.Pd.

yang tercinta Anak-anakku, Siti Aristania Ayu Isma, A.Md. dan Muhammad
Fathan Musyofa

yang tak terlupakan Sahabatku seiman dan seperjuangan, khususnya teman-teman
AGPAII Yogyakarta,

Guru dan karyawan SMK Negeri 1 Dlingo Bantul

Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

MOTTO

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

“Tiada suatu pemberian pun yang lebih utama dari orangtua kepada anaknya,
selain budi pekerti (pendidikan) yang baik.”

(H.R. Imam Hakim dalam *Kitaabul adab* juz 4, hlm. 7679, Imam Baihaqi dalam *Sunanul Kubra* Hadits nomor 2319, Imam Tirmidzi Hadits nomor 1952, Imam Ahmad dalam *Musnad Ahmad* juz 4, hlm. 14977)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـا...ـِـا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِـي...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـِـو...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٍ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA MAPEL PAI UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMK NEGERI 1 DLINGO BANTUL TAHUN 2023/2024

Muhammad Aris, S.Pd.I
Universitas Islam Indonesia
Email : muhammadaris84937@gmail.com

Kemendikbud secara resmi telah menerapkan kurikulum terbaru bertajuk merdeka belajar yang mulai di laksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023 pada semua satuan pendidikan secara mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka pada mapel PAI untuk pembentukan karakter profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan mapel Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka melibatkan serangkaian tahapan, mulai dari pembentukan tim pengembang kurikulum, review dokumen KOSP, penyusunan dokumen KOSP baru, hingga disinkronkan dengan raport pendidikan sekolah. Program pengembangan dilakukan dengan berbagai kegiatan baik dalam kelas maupun di luar kelas, di waktu intrakurikuler maupun ekstras kurikuler, meliputi; terlaksananya pembiasaan adab/akhlakul karimah peserta didik dan terlaksananya malam bina iman dan taqwa di bulan ramadhan untuk kelas X. Program-program tersebut telah berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yang merupakan implementasi dari upaya pembentukan peserta didik yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila, terutama pada dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci : *Pengembangan, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, SMK Negeri 1 Dlingo*

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS TO FORM THE CHARACTER PROFILE OF PANCASILA STUDENTS AT STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL 1 DLINGO BANTUL IN THE YEAR OF 2023/2024

Muhammad Aris, S.Pd.I
Universitas Islam Indonesia
Email : muhammadaris84937@gmail.com

Officially, the Ministry of Education and Culture has implemented the latest curriculum entitled Merdeka Belajar started with the implementation in the 2022/2023 academic year in all educational units independently. This study aims to describe the development of Islamic Religious Education (PAI) subject in the implementation of the Merdeka Curriculum to realize the profile of Pancasila students at State Vocational High School 1 Dlingo Bantul in the 2023/2024 academic year. The is a field research with a qualitative descriptive approach and data collection method through interviews, observations and documentation. The results of the study showed that the development of Islamic Redigious Education subject in the Merdeka curriculum has involves a series of stages, started from the formation of a curriculum development team, reviewing KOSP documents, compiling new KOSP documents, to being synchronized with school education reports. The development program has been carried out with various activities both in class and outside the classroom, during intracurricular and extracurricular times, including; the implementation of the habituation of good manners/*akhlakul karimah* for students and the implementation of the night of fostering faith and piety in the Ramadhan month for class X. These programs have been running in accordance with the objectives to be achieved which are the implementation of efforts to form students who have the character of Pancasila student profiles, especially in the dimensions of Faith, piety to God Almighty, and noble character.

Keywords: *Development, Independent Curriculum, Pancasila Student Profile, State Vocational High School 1 Dlingo*

September 27, 2024

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic
University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَكْرَمَنَا بِالْإِيمَانِ، وَأَعَزَّنَا بِالْإِسْلَامِ، وَرَفَعَنَا بِالْإِحْسَانِ، أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَاشْكُرُهُ، اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala puji bagi Allah SWT yang memuliakan dan mengangkat derajat siapa yang dikehendaki-Nya. Sungguh hanya karena karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian ini.

Dalam menyusun laporan penelitian ini penulis banyak mendapat bimbingan dan saran dari berbagai pihak, sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik. Untuk itu izinkan penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

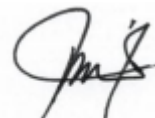
1. Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta para pembantu rektor yang telah memimpin dan mengembangkan perguruan tinggi Islam ini.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia.
4. Dzulkifli Hadi Imawan, Lc, M.Kom.I, Ph.D, Ketua Parogram Magister Studi Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia,
5. Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag. selaku pembimbing selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membagikan ilmunya,

sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik, tanpa beliau saya tidak akan mengeluarkan hasil sebaik ini.

6. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan di lingkungan MSI UII, yang telah banyak memberikan inspirasi sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
7. Ahmad Syaifuddin, M.Pd. selaku ketua AGPAII Wilayah DI Yogyakarta, sahabat-sahabat Anggota AGPAI khususnya yang tergabung di kelas khusus angkatan I, terima kasih untuk support dan dukungannya.
8. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya penyelesaian studi di Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

Penulis mendo'akan semoga budi baik mereka menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Selanjutnya penulis menyadari bahwa tesis ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun demikian penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi seluruh pembaca.

Yogyakarta, September 2024
Penulis,



Muhammad Aris, S.Pd.I.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	0
SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN TIM PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
MOTTO.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
B. Landasan Teori.....	40
1. Pelaksanaan/Implementasi Kurikulum Merdeka.....	40
2. Pendidikan Agama Islam.....	45
3. Profil Pelajar Pancasila.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	52
A. Jenis, Metode dan Teori Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Sumber Data.....	53

1. Sumber Data Primer	53
2. Sumber Data Sekunder	54
D. Teknik Penentuan Informan	56
E. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Wawancara	57
2. Observasi	60
3. Studi Dokumentasi	61
F. Instrumen Penelitian	61
G. Validasi Instrumen	66
H. Teknik Pengujian Keabsahan Data	67
I. Teknik Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Hasil Penelitian	70
B. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran I : Surat Ijin Penelitian	103
Lampiran II : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian	104
Lampiran III. <i>Review Comment</i>	105
Lampiran IV : Berita Acara dan Transkrip Wawancara	111
Lampiran V : Lembar Observasi	122
Lampiran VII : Lembar Dokumentasi	124
KARTU BIMBINGAN TESIS	125
CEK PLAGIASI TESIS	126
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	127

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi wawancara.....	53
Tabel 3.2 Kisi-kisi observasi.....	55
Tabel 3.3 Kisi-kisi dokumentasi	55
Tabel 3.4 Fokus penelitian dan teknik pengumpulan data.....	56
Tabel 4.1 Data Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka	70
Tabel 4.2 Data Pengembangan Mapel PAI.....	71
Tabel 4.3 Capaian Pembelajaran mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka	72
Tabel 4.4 Domain dan Materi PAI dalam Kurikulum Merdeka	74
Tabel 4.5 Hasil observasi	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Analisis Data Miles and Huberman	69
Gambar 4.1 Dimensi dan Elemen Kurikulum Merdeka.....	75
Gambar 4.2 Penyambutan kedatangan peserta didik	82
Gambar 4.3 Suasana Sholat Sunnah Dhuha.....	83
Gambar 4.4 Suasana Sholat Dhuhur	86
Gambar 4.5 Suasana Pengumpulan Bantuan Sosial.....	87
Gambar 4.6 Suasana Malam Bina Iman dan Takwa	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan kualitas sumber daya manusia.¹ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas hidup dan martabat manusia Indonesia untuk mewujudkan tujuan nasional.² Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan.³

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat berperan sebagai pelaku dalam pembangunan nasional.⁴ Pada dasarnya pendidikan merupakan wahana untuk: (1) membina

¹ Abd Wahid, "Konsepsi Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia," *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 9, no. 1 (March 26, 2018): 147–56, <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v9i1.3195>; Endar Purwanti, "Peran Komite Sekolah Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor" (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017).

² Putu Sabda Jayendra, "Refleksi Profesionalisme Keguruan Dalam Cerita Bhagawan Dhomya," in *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* (Denpasar, Bali, 2019), 161–70.

³ Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 124–44.

⁴ Rifa Hanifa Mardhiyah et al., "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (February 4, 2021): 29–40, <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>; Raden Fatchul Hilal, "Analisis Peranan Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Pada Bidang Penerbangan Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Dirgantara* 14, no. 1 (2020): 30–36.

perkembangan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik, (2) membina perkembangan peserta didik, dan (3) menyiapkan peserta didik agar memiliki kecerdasan, kemampuan, dan keterampilan fungsional bagi kehidupan pribadinya, masyarakat, dan bangsa.

Oleh karena itu, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai *transfer of culture*, sekolah memiliki tugas yang cukup berat ⁵. Karena selain harus memberikan kemampuan akademik juga harus memberikan kemampuan kultural kepada peserta didik, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan harus melakukan pengembangan kurikulum operasional ⁶, yang meliputi; *Pertama*, Karakteristik Satuan Pendidikan, hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 165/M/2021 tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan dan berdasarkan keputusan Pejabat Pembuat Komitmen Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 8753/2.6/KU/2020 tanggal 10 September 2020 tentang Penetapan SMK Penerima Bantuan Fasilitas SMK yang Dikembangkan Menjadi Pusat Keunggulan (*Center of Excelent*) Prioritas Sektor Ekonomi Kreatif Tahun 2020 Tahap II dan keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbud Nomor: 22/D/O/2021 tanggal 20 April 2021 tentang penetapan Sekolah Menengah

⁵ Hendro Widodo, "Manajemen Perubahan Budaya Sekolah," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (November 14, 2017): 287–306, <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-05>; Muhammad Soleh Hapudin, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembangunan Budaya Sekolah (Culture School)," *Journal of Teaching Dan Learning Research* 1, no. 2 (2019): 121–30, <https://doi.org/10.24256/jtlr.v1i2.946>.

⁶ Abdul Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Kejuruan pelaksana SMK Pusat Keunggulan tahun 2021 Tahap 1 maka SMK Negeri 1 Dlingo untuk Tahun Pelajaran 2021/2022 khusus tingkat X, mulai memberlakukan Kurikulum Operasional Sekolah Pusat Keunggulan.

Tantangan internal yang sangat besar bagi SMK adalah berkaitan dengan kondisi wilayah dari sisi sosial budaya belum sepenuhnya mendukung penyelenggaraan Pendidikan⁷. Masih cukup banyak anak-anak lulusan sekolah menengah pertama yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan berbagai alasan⁸, akan tetapi situasi dan kondisi demikian menjadi tantangan tersendiri untuk bisa melejitkan potensi yang dimiliki SMK. Sumber daya Manusia (SDM) yang dimiliki cukup potensial untuk mengelola sekolah. Bagi sekolah dengan umur yang masih muda, sebagian besar SDM-nya juga masih muda. Ini menjadi modal besar untuk mewujudkan pengelolaan sekolah yang berwawasan mutu.

Secara geografis SMK Negeri Dlingo 1 jauh dari pusat kota dan memiliki kearifan lokal, dimana sebagian besar masyarakatnya hidup berprofesi sebagai petani dan wiraswasta. Salah satu potensi daerah adalah banyaknya *home industry* kerajinan kayu maupun *meubeler*. Hal ini merupakan potensi sekolah yang dapat dikembangkan sehingga diharapkan dapat menyelaraskan kebutuhan pendidikan di bidang kriya kayu dengan industri yang mengikuti perkembangan zaman.

⁷ Fendi Boy Parningotan Sitompul, "Tantangan School From Home (SFH) Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Untuk SMK," *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 7, no. 2 (2020): 144–49, <https://doi.org/10.36706/jptm.v7i2.12288>.

⁸ Dedy Achmad Kurniady, Linda Setiawati, and Siti Nurlatifah, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (January 16, 2018): 263–69, <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9620>.

Hingga saat ini potensi daerah tersebut telah dioptimalkan dengan baik untuk melahirkan generasi juara. Selain itu, potensi yang tidak kalah pentingnya adalah Program Keahlian Teknik Elektronika dan Busana. Hal ini sebagai jawaban atas tuntutan zaman yang selalu berkembang dan berusaha mengolah potensi terpendam di daerah ini. Dari potensi yang ada didukung oleh infrastruktur (standar industri) yang memadai dan modern, potensi tersebut akan mampu berkembang pesat dan menghasilkan generasi yang kompeten dan berkualitas serta calon juara masa depan.

Kedua, Karakteristik Program Keahlian, dimana SMKN 1 Dlingo memiliki beberapa program keahlian diantaranya; Program keahlian Desain dan Produksi Kriya. Hal ini merupakan respon Pemerintah Daerah untuk menampung dan menjembatani potensi kearifan lokal daerah Dlingo dalam bidang pendidikan. Dengan latar belakang sekolah kecil, kini mampu bermetamorfosis menjadi sekolah besar dan menjadi kebanggaan keluarga Dlingo dan D.I. Yogyakarta pada umumnya. Didukung Tenaga pengajar, SDM, yang kompeten untuk Rancang Bangun dan Produksi, ruang praktik yang memadai dengan peralatan mesin standar industri dan modern sehingga siswa dapat belajar secara maksimal dengan peralatan yang memadai. Hal ini diharapkan setelah siswa lulus dan bekerja di industri besar. Mereka sudah familiar mengoperasikan mesin dan kompeten. Program keahlian Craft Design and Production ini didukung oleh satu gedung khusus untuk mengoperasikan mesin CNC yaitu mesin CNC Engraving dan CNC laser cutting.

Kurikulum pembelajaran dirancang untuk melatih siswa dengan pengetahuan, keterampilan, kreatif-aktif dan inovatif, imajinatif, dan pengetahuan mandiri produktif di bidang Desain dan Produksi Kriya secara manual, mekanis, dan digital untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Praktik pembelajaran di sekolah dan industri dipersiapkan untuk mempersiapkan siswa agar bermental kuat, tangguh, memiliki keterampilan unggul, dan kompeten. Hal ini dimaksudkan agar siswa setelah lulus mampu beradaptasi dengan baik dengan industri luar, mampu menjadi wirausaha yang tangguh dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Program keahlian kedua adalah Teknik Elektronika, program ini dibuka seiring dengan berkembangnya animo masyarakat terhadap kebutuhan akan pendidikan Teknik Elektronika, SMK Negeri 1 Dlingo membuka program keahlian Teknik Elektronika Audio-Video pada tahun 2006. Program keahlian Teknik Elektronika saat ini didukung dengan sarana, fasilitas (Ruang Kelas dan Ruang Praktek), dan tenaga pengajar yang memadai. Program Keahlian Teknik Elektronika ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa/lulusan menjadi warga negara yang produktif, adaptif, selektif, dan kreatif yang berwawasan Profil Pancasila.

Program keahlian ketiga adalah Tata Busana, Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Dlingo lahir pada tahun 2010. Hingga saat ini Program Keahlian Tata Busana telah menerima dan melaksanakan beberapa program Pemerintah, antara lain Program Bantuan *Center of Excellence* bidang Ekonomi Kreatif Tahun 2020 dan Program Bantuan Fasilitas Bidang Ekonomi

Kreatif. Pendirian Tempat Uji Kompetensi Tahun 2020. Program keahlian ini memiliki Guru Tata Busana Produktif yang kompeten, dengan telah memiliki sertifikat kompetensi teknis bidang Tata Busana, telah mengikuti magang guru di IDUKA sesuai dengan kompetensi yang diajarkan kepada siswa, dan dua orang guru telah memiliki sertifikat Asesor.

Ruang praktik dirancang sesuai standar industri dan dilengkapi dengan presentasi mengikuti standar industri dimana terdapat ruang Desain, ruang Pola, ruang Produksi, dan ruang pameran untuk memajang hasil produksi siswa.

Kurikulum dan proses pembelajaran telah dirancang untuk mendorong siswa agar aktif, kreatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi generasi yang berlandaskan pada Profil Siswa Pancasila dan budaya kerja. Kegiatan praktikum, sekolah, dan praktik kerja industri dipersiapkan dengan baik untuk membentuk mental yang kuat dan mengasah keterampilan dan keahlian siswa. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan lulusan siap kerja, melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, atau menjadi wirausahawan dan memiliki karakter profil pelajar pancasila.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, selanjutnya di rumuskan fokus dan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini lebih memfokuskan pada pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) untuk pembentukan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun fokus penelitian tersebut dapat dirinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar mapel PAI dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 1 Dlingo tahun 2023/2024?
- b. Apa saja pengembangan pembelajaran PAI yang dilakukan dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Dlingo tahun 2023/2024?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan belajar mengajar mapel PAI dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan program pengembangan mapel PAI dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter profil pelajar pancasila di SMKN 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan bidang kurikulum.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan :

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk dapat:

- a) meningkatkan kemampuan profesionalitas guru di SMK
- b) meningkatkan kreatifitas guru dalam membentuk karakter peserta didik membantu dalam pencapaian tujuan kurikulum
- c) meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

- a) bahan evaluasi dan informasi yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum, serta
- b) bahan untuk mengetahui kinerja ketercapaian implementasi kurikulum merdeka di sekolah

3) Bagi Peneliti

Memberikan inspirasi dan referensi tentang pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama

Islam) untuk pembentukan profil pelajar pancasila, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan efesiensi dalam pembelajaran.

D. Sistematika Pembahasan

Penyusunan laporan penelitian ini, peneliti membagi kedalam beberapa bab. Bab-bab tersebut akan dibagi lagi ke dalam sub bab-sub bab sesuai kandungan bab, sehingga akan mempermudah dalam pembahasannya.

Bab I, memuat Pendahuluan. Pada bagian ini penulis menyampaikan latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelian, tujuan dan manfaat penenlitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, terdapat kajian penelitian terdahulu yang penulis cantumkan dalam rangka memperkuat penelitian penulis dan menghindari adanya plagiasi. Kajian penelitian terdahulu diambil dari disertasi, tesis, dan jurnal. Pada bab ini juga penulis kemukakan kerangka teori tentang dan proses kegiatan belajar mengajar mapel PAI dalam kurikulum merdeka untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Dlingo tahun 2023/2024.

Bab III, terdapat metodologi penelitian yang berisi jenis dan metode penelitian, kemudian lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengujian keabsahan data.

Bab IV, berisi hasil penelitian yang penulis lakukan, yaitu program pengembangan mapel PAI dalam kurikulum merdeka untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

Bab V, berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Dilanjutkan berisi lampiran penelitian dan riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kesamaan tema atau fokus dalam sebuah penelitian adalah hal yang lazim antara satu peneliti dengan peneliti yang lainnya. Hal tersebut memungkinkan terjadinya sebuah pengulangan atau bahkan plagiasi penelitian. Maka dari itu, sebelum seorang peneliti melaksanakan penelitiannya tentang sebuah tema, diharuskan baginya untuk melakukan kajian atau telaah pustaka terlebih dahulu. Tujuannya adalah agar tidak terjadi plagiasi dalam penelitian ataupun pengulangan penelitian. Selain itu, kajian atau telaah pustaka tersebut berfungsi sebagai penjelas posisi seorang peneliti terhadap penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya.

Adapun beberapa penelitian yang telah peneliti kaji sebelum melakukan penelitian terkait dengan judul yang peneliti pilih adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang di tulis oleh Ujang Cepi Barlian dkk, Universitas Nusantara berjudul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilaksanakan di SDN 244 Guruminda. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah observasi partisipasi, studi dokumentasi dan wawancara.
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mencakup 3 aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menganalisis hasil belajar (CP) untuk merumuskan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, penilaian diagnostik, pengembangan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa serta perencanaan penilaian formatif dan sumatif. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan melakukan penilaian diagnostic, pembelajaran sesuai dengan modul berbasis proyek dan melaksanakan tes formatif dan sumatif. Sementara pada tahap evaluasi dilakukan dengan diagnose penilaian, penerapan, dan pemrosesan penilaian formatif dan sumatif.⁹

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Ujang Cepi Barlian dkk, fokus pada mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

2. Jurnal yang di tulis oleh Syahrul Hamdi, dkk, berjudul Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk mengkaji pokok-pokok perubahan yang ada dalam Kurikulum Merdeka dari sisi pedagogis, memahami kompetensi pedagogik apa saja yang perlu ditingkatkan dan diperdalam oleh guru dalam

⁹ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, and Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *JOEL; Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 2105–18.

mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalahh kajian literatur yang dilakukan pada tahun 2022, peneliti mengidentifikasi kemampuan pedagogik apa saja yang perlu ditingkatkan oleh guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pedagogik yang perlu ditingkatkan oleh guru antara lain adalah pemahaman terhadap teori belajar konstruktivisme, kemampuan menyusun dan menentukan pendekatan untuk projek profil pelajar Pancasila dan penggunaan asesmen formatif secara lebih luas dalam penilaian pembelajaran.¹⁰

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaanya adalah pada penelitian Syahrul Hamdi dkk, fokus pada pokok-pokok perubahan dalam Kurikulum Merdeka, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

3. Jurnal yang ditulis oleh Denda Suryadien, dkk, Mahasiswa Prodi PGMI, Universitas Garut, Indonesia, berjudul “*Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia*”. Penulis menelaskan bahwa tujuan dari penelitian tersebut adalah membahas terkait

¹⁰ Syahrul Hamdi, Cepi Triatna, and Nurdin, “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022): 10–17.

isu yang beredar di dunia pendidikan tentang pemerintah yang merencanakan perubahan kurikulum pada tahun 2022 menggantikan kurikulum 2013. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, yang berarti data-data yang dikumpulkan berupa tulisan-tulisan dari analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia perlu mengadopsi kurikulum baru agar kualitas lulusan dapat ditingkatkan dan pendidikan dapat kembali ke jalur yang sesuai. Tujuan dari penerapan kurikulum baru adalah untuk memastikan bahwa lulusan Indonesia memiliki kemampuan adaptasi dan transformasi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kesimpulan yang diungkapkan adalah bahwa diharapkan perencanaan kurikulum baru akan menghasilkan sistem pendidikan yang lebih baik di Indonesia, sambil tetap memperhatikan pengembangan potensi peserta didik yang luas dan pembentukan jiwa yang siap menghadapi tantangan masa depan.¹¹

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Denda Suryadien dkk, fokus pada mendeskripsikan rencana pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

¹¹ Denda Suryadien, Dini Rusmiati, and Agnia Aulia Dewi, "Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia," *Jurnal PGMI Universitas Garut* 01, no. 01 (2022): 27–34.

4. Jurnal yang di tulis oleh Andriani Safitri, dkk, Universitas Pendidikan Indonesia, berjudul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk memahami mengenai profil pelajar pancasila sebagai orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan sumber data yang relevan. Subjek dari penulisan penelitian ini adalah karakter yang dimiliki siswa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar pancasila. Dimana pada pengembangan profil pelajar pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Sehingga, diharapkan kedepannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada pancasila.¹²

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaanya adalah pada penelitian Andriani Safitri, dkk, fokus pada proyek penguatan profil pelajar pancasila, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah

¹² Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076–86.

pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

5. Jurnal yang di tulis oleh Restu Rahayu, dkk, Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*". Penulis menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Fokus utama penelitian tersebut menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak. Peneliti menjelaskan hasil yang didapat adalah bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan.¹³

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaanya adalah pada penelitian Restu Rahayu dkk, fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

¹³ Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).

6. Jurnal yang di tulis oleh Syamsul Arifin, dkk, Universitas Muhammadiyah Ponorogo berjudul Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam . Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk melihat bentuk kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan implikasinya terhadap pengembangan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pada studi literatur data dikumpulkan melalui proses pencermatan, analisis, dan penyajian hasil.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, dikenal dengan kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan ini meliputi 4 hal: ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dikembangkan oleh sekolah masing-masing; ujian nasional (UN) berubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter; kebebasan pendidik untuk mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); dan fleksibilitas dalam peraturan penerimaan siswa baru (PPSB). Kebijakan Merdeka Belajar memiliki karakteristik yang menekankan pada kreativitas, orientasi pembelajaran pada pemecahan masalah, pembelajaran berbasis tuntutan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, serta sistem penilaian yang komprehensif.¹⁴

¹⁴ Syamsul Arifin, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori, "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 7, no. 1 (2021): 65–78.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Syamsul Arifin dkk, fokus pada kebijakan Menteri dan implikasinya terhadap pengembangan evaluasi pembelajaran, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

7. Jurnal yang di tulis oleh Deni Solehudin, dkk, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung berjudul Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah menganalisis implementasi kurikulum prototype sebagai bentuk inovasi dan jawaban dari perubahan dan tantangan zaman. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan library research. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi perpustakaan (Library Reseach)..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang, konsep, teori serta seperangkat pembejaran terkait kurikulum prototype telah disiapkan oleh pemerintah. Fase dan Struktur Kurikulum Paradigma Baru Tahun 2022 meliputi: Struktur Kurikulum, Capaian Pembelajaran, Fase Sekolah, Jumlah Jam Pelajaran, Asesmen Kolaboratif, Pendekatan Pembelajaran,

Adanya Mata Pelajaran TIK di SMP, Mata Pelajaran IPAS, Program Peminatan di tingkat SMA/MA dilaksanakan di kelas XI.¹⁵

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Deni Solehudin dkk, fokus pada mendeskripsikan konsep pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

8. Jurnal yang di tulis oleh Ineu Sumarsih, dkk, Universitas pendidikan Indonesia, berjudul Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menelaah tentang "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Guruminda 244 Kota Bandung. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan fenomenologi tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci.

¹⁵ Solehudin Deni, Priatna Tedi, and Qiqi Yulianti Zaqiyah, "Konsep Implementasi Kurikulum Prototype," *BasicEdu* 6, no. 4 (2022): 7486–95.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Kurikulum Merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak¹⁶

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Ineu Sumarsih dkk, fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

9. Jurnal yang di tulis oleh Angga, dkk, Universitas pendidikan Indonesia, berjudul Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk (1) mengetahui perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, (2) membandingkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, serta (3) menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

¹⁶ Ineu Sumarsih et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58.

Kabupaten Garut. Metodologi yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus (case study), yaitu penelitian tentang individu, kelompok, satu organisasi dalam waktu tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar dan Sekolah Penggerak pelaksana Kurikulum Merdeka di Kabupaten Garut. Penelitian ini berlangsung pada bulan Februari 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 memiliki konsep yang baik dalam proses pendidikan. Akan tetapi, implementasi di lapangan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sementara, implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa Sekolah Penggerak dilaksanakan di tahun pertama dengan cukup baik, kemudian dikembangkan di banyak sekolah tahun sekarang. Beberapa sekolah masih merancang formula yang tepat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka implementasi Kurikulum Merdeka setelah dianalisis lebih baik dan sesuai dengan kultur pendidikan Indonesia daripada Kurikulum 2013.¹⁷

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Angga dkk, fokus pada perbandingan antara kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk

¹⁷ Angga et al., "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–89.

mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

10. Jurnal yang di tulis oleh Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, Universitas Tanjungpura, berjudul Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk memberi gambaran Kurikulum Merdeka sebagai wujud merdeka belajar di sekolah dasar mengenai profil pelajar Pancasila, struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, dan perangkat ajar yang digunakan. Metodologi yang digunakan adalah metode Library Research (studi kepustakaan) dan mengunjungi website yang menyajikan informasi berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam persiapan implementasi Kurikulum Merdeka, guru perlu mempelajari lebih jauh mengenai Kurikulum Merdeka, mempertimbangkan proyek sesuai fase siswa agar tercapai capaian pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan serta pelajar Pancasila yang berkompeten.¹⁸

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaanya adalah pada penelitian Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam

¹⁸ Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87.

Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

11. Jurnal yang di tulis oleh Nugraheni Rachmawati, dkk, universitas Negeri Jakarta, berjudul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan secara konseptual bagaimana penguatan proyek profil pelajar pancasila diimplementasi pada kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang SD. Metodologi yang digunakan adalah metode penelitian studi kepustakaan (Library Research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah mengkaji jurnal, buku, artikel literatur juga dokumen lain yang sesuai dengan masalah penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) kajian tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila, 2) kajian tentang alur penentuan dalam memilih elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila di sekolah dasar, dan 3) kajian tentang assessment proyek penguatan profil pelajar pancasila. Harapannya dengan adanya tulisan ini para praktisi di bidang pendidikan dapat memahami lebih dalam tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila.¹⁹

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaanya adalah pada

¹⁹ Nugraheni Rachmawati et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25.

penelitian Nugraheni Rachmawati, dkk, fokus pada proyek penguatan profil pelajar pancasila, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

12. Jurnal yang di tulis oleh Imas Kurniawaty, dkk, Universitas Pendidikan Indonesia, berjudul Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah mendeskripsikan berbagai implementasi dengan pola strategi dan metode yang diterapkan oleh guru dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah di SDN 4 Kenanga Kabupaten Cirebon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh SDN 4 Kenanga adalah melalui 2 strategi utama dan 1 model nilai/karakter. Pelaksanaan pembelajaran dengan penguatan profil pelajar pancasila yang diterapkan di SDN 4 Kenanga memiliki strategi yang diterapkan diantaranya pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional. Hasil dari strategi itu bisa terlihat dengan adanya kemampuan siswa yang semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki sikap gotong-royong. Namun ada hal yang lebih penting yang perlu diterapkan dalam mencapai

profil pelajar pancasila yaitu adanya modeling yang dicontohkan oleh guru di Sekolah.²⁰

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Imas Kurniawati, dkk, fokus pada strategi proyek penguatan profil pelajar pancasila, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

13. Jurnal yang di tulis oleh Dini Irawati, dkk, Universitas Islam Negeri Gunungjati Bandung, berjudul Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. Metodologi yang digunakan adalah metode atau pendekatan kepustakaan (library research), bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter. Strategi pengembangan

²⁰ Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, and Purwati, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2022): 5170–75.

profil pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui implementasi kebijakan profil pelajar Pancasila ini diharapkan mampu membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global.²¹

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian , Dini Irawati, dkk, fokus pada proyek penguatan profil pelajar pancasila, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

14. Jurnal yang di tulis oleh Primanita Sholihah Rosmana, dkk, Universitas Pendidikan Indonesia, berjudul Penerapan Kurikulum Prototype Pada Masa Pandemi Covid-19. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk membahas terkait penerapan kurikulum 2013 yang akan digantikan oleh kurikulum 2022, di karena kan pandemi covid-19 terjadinya ketidakstabilan salah satunya pada dunia pendidikan. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data

²¹ Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38.

melalui pendekatan kuantitatif dapat dilakukan dengan mengumpulkan data-data secara ringkas, baik berbentuk tabel maupun grafik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kurikulum baru atau yang dikenal sebagai kurikulum prototype yang dalam pelaksanaannya mampu menjadikan pendidikan di Indonesia berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil survey yang mayoritas responden berpendapat bahwa kurikulum prototype akan terlaksana dengan efektif. Namun hal tersebut juga harus diimbangi dengan ketersediaan dan pemerataan sarana dan prasarana pendidikan, terutama di bidang teknologi.²²

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Andriani Safitri, dkk, fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka pada masa pandemi sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

15. Jurnal yang di tulis oleh Rusnaini, dkk, Universitas Sebelas Maret, berjudul Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang apa itu Profil Pelajar Pancasila, dan

²² Primanita Solihah Rosmana et al., "Penerapan Kurikulum Prototype Pada Masa Pandemi Covid-19," *FONDATIA Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (March 29, 2022): 62–75, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i1.1706>.

bagaimana implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global.²³

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Rusnaini, dkk, fokus pada proyek penguatan profil pelajar pancasila, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

16. Jurnal yang ditulis oleh Erwin Akib, Universitas Muhammadiyah Makassar, dkk berjudul *Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia* menjelaskan bahwa fokus utama penelitian ini adalah menganalisis implementasi pembelajaran terpadu dalam kurikulum di Indonesia. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa kurikulum terpadu merupakan pendekatan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menghadapi pembelajaran seumur hidup. Dalam integrasi kurikulum, sekolah harus melihat pendidikan sebagai suatu proses pengembangan kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan, khususnya dalam

²³ Rusnaini et al., "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 230–49.

kehidupan menghadapi tantangan kehidupan abad ke-21, bukan subjek-subjek tersendiri yang terbagi-bagi bidang yang berbeda. Pembelajaran terpadu akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami permasalahan kompleks yang ada disekitarnya lingkungan dengan tampilan lengkap. Dengan pembelajaran terpadu ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai, dan menggunakan informasi yang ada disekitarnya secara bermakna. Ini tidak hanya bisa didapat melalui pemberian pengetahuan baru kepada siswa tetapi juga melalui peluang untuk memperkuat dan menerapkannya dalam berbagai hal yang semakin beragam situasi baru.²⁴

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Erwin Akib dkk, fokus pada menganalisis implementasi pembelajaran terpadu dalam kurikulum di Indonesia secara umum, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

17. Jurnal yang ditulis oleh Ahcmad Alfaruqi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang berjudul *The Concept Of Merdeka Belajar From The View Of Constructivism* menjelaskan bahwa kebijakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kabinet Indonesia Maju, Nadim

²⁴ E Akib et al., "Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia," *IJORER : International Journal of Recent Educational Research* 1, no. 1 (2020): 39–57.

Makarim, mengeluarkan Merdeka Belajar adalah sebagai konsep pendidikan nasional di era disrupsi. Di dalam Merdeka Belajar, Siswa ditawarkan keuntungan dan kemungkinan belajar berdasarkan minat dan aspirasi karir mereka. Penelitian ini menganalisis konsep Merdeka Belajar dari sudut pandang konstruktivisme. Paradigma konstruktivis bertujuan untuk menafsirkan dunia, memahami kehidupan, dan menciptakan makna. Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk memahami paradigma filosofis konsep Merdeka Belajar. Hasil penelitian ini dihasilkan dari sumber yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, tesis, dan disertasi. Penelitian ini mengungkap keterkaitan antara konsep Merdeka Belajar dan Konstruktivisme yang sama-sama mengedepankan kebebasan, fleksibilitas, dan kemandirian lembaga pendidikan. Siswa tidak terikat oleh peraturan yang ketat. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sehari-hari.²⁵

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang merdeka belajar yang salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Achmad Alfaruqi, fokus pada menganalisis konsep Merdeka Belajar dari sudut pandang konstruktivisme, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk

²⁵ Achmad Alfaruqi, "The Concept Of Merdeka Belajar From The View Of Constructivism," *El-Tarbawie* 15, no. 2 (2022): 225–50.

mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

18. Jurnal yang ditulis oleh Dini Irawati, dkk, BBPMP Provindi Jabar, yang berjudul *Merdeka Belajar Curriculum Innovation and Its Application in Education Units* menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan salah satu inovasi di bidang kurikulum yaitu kurikulum mandiri yang merupakan kebijakan merdeka belajar episode kelima belas. Metode yang digunakan penulis adalah penelitian kepustakaan terhadap berbagai kajian yang berkaitan dengan kurikulum mandiri. Kurikulum ini diterapkan sebagai bentuk respon pemerintah dalam hal ini kemendikbudristek terhadap kondisi pandemi yang mengakibatkan hilangnya kondisi pembelajaran atau sebagai kurikulum pemulihan. Strategi penerapan kurikulum mandiri yang diterapkan pemerintah tidak dilakukan secara masif, melainkan disesuaikan dengan kesiapan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan. Hasil yang diperoleh antara lain menunjukkan bahwa sekolah secara fleksibel dan kreatif dapat diberikan keleluasaan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Perubahan kurikulum ini akan berhasil jika didukung oleh perubahan pola pikir pendidik dan tenaga kependidikan serta pemangku kepentingan pendidikan lainnya.²⁶

²⁶ Dini Irawati et al., "Merdeka Belajar Curriculum Innovation and Its Application in Education Units," *Jurnal Edumaspul* 6, no. 2 (2023): 2506–14.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang merdeka belajar yang salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Dini Irawati, fokus pada mendeskripsikan salah satu inovasi di bidang kurikulum yaitu kurikulum mandiri yang merupakan kebijakan merdeka belajar episode kelima belas, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

19. Jurnal yang ditulis oleh Jenny Fransiska, dkk, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia, yang berjudul *Education Management in the Independent Curriculum in Elementary Schools* menjelaskan bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kemandirian bentuk kurikulum dalam manajemen pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif bentuk yang lebih menekankan pada kajian eksplanatori dan penjelas. Hasil menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dalam suatu manajemen pendidikan di sekolah dasar dapat berjalan dengan baik, aman dan jumlahnya tidak banyak kendala yang dihadapi. Karena penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar membuat siswa cukup tertantang dan menyambut baik hal tersebut. Karena kurikulum merupakan sesuatu yang sangat baru bagi banyak siswa antusias tentang hal itu.²⁷

²⁷ Jenny Fransiska, Popon Mariam, and Nurul Hikmah, "Education Management in the Independent Curriculum in Elementary Schools," *Al-Fikrah* 11, no. 1 (2023): 78–90.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang merdeka belajar yang salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Jenny Fransiska, fokus pada mendeskripsikan bagaimana kemandirian bentuk kurikulum dalam manajemen pendidikan di sekolah dasar, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

20. Jurnal yang ditulis oleh Fathurrahman, dkk Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, yang berjudul *The Influence of School Management on The Implementation of The Merdeka Belajar Curriculum* menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan oleh mewawancarai kepala sekolah dan menyebarkan angket kepada guru, kurikulum tim pengembangan, dan manajemen sekolah yang menyiapkan kurikulum ini dikembangkan dan dikolaborasikan. Implikasi dari penelitian ini mempengaruhi berbagai kebijakan dikelola oleh sekolah dan penambahan nilai-nilai yang ada pada lembaga, seperti nilai karakter profil pelajar Pancasila. Hasil untuk variabel kesiapan untuk perubahan kurikulum di SMPIT Nurul Islam kualifikasi cukup. Itu pengaruh manajemen sekolah dari hasil Fhitung menyatakan bahwa 76,4% dari Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Manajemen sekolah

mempunyai pengaruh yang kuat kesiapan dalam perubahan kurikulum dengan hasil yang dapat diartikan semakin banyak manajemen sekolah mempersiapkan secara matang dan berkesinambungan, semakin banyak perubahan kurikulum akan menjadi lebih baik dan sukses sehingga berdampak pada mutu sekolah dan sekolah kualitas pembelajaran²⁸.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang merdeka belajar yang salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Fathurrahman, fokus pada menganalisis perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

21. Jurnal yang ditulis oleh Qurratul Aini dan Adiyono STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Paser- Kalimantan Timur, yang berjudul *Implementation of an Independent Curriculum in Supporting Students' Freedom to Create and Learn*, menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai penerapan kurikulum mandiri dalam mendukung kebebasan berkreasi dan belajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah dalam mendukung kebebasan berkreasi dan pembelajaran telah terlaksana secara maksimal dan berkelanjutan walaupun dalam pelaksanaannya masih

²⁸ Faturrahman et al., "The Influence of School Management on The Implementation of The Merdeka Belajar Curriculum" 06, no. 04 (2022): 1274–86.

terdapat kendala, banyak kekurangan dan hambatan. Untuk menyukkseskan penerapan kurikulum mandiri, upaya bersama dan sinergi diperlukan.²⁹

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaanya adalah pada penelitian Qurritul Aini dan Adiyono, fokus pada menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai penerapan kurikulum mandiri dalam mendukung kebebasan berkreasi dan belajar, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

22. Jurnal yang ditulis oleh Reffy Ananda Rizki, STAI NIDA EL-ADABI, Jawa Barat dan Lulu Fahkrunisa, Central Luzon State University, Nueva Ecija, Philippines, yang berjudul *Evaluation of Implementation of Independent Curriculum*, menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi kurikulum. Metode yang digunakan adalahh dengan mellakukan studi Pustaka. Penelitian dilakukan dengan menganalisis dokumen terkait seperti undang-undang sistem pendidikan, peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, artikel, dan jurnal. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa implementasi kurikulum baru mempunyai tantangan dan dampak positif. Tantangan utamanya adalah terkait kesiapan guru sedangkan dampak positif utamanya adalah

²⁹ Quratul Aini and Adiyono, "Implementation of an Independent Curriculum in Supporting Students' Freedom to Create and Learn," *JSRET (Ournal of Scientific, Research, Education and Technology)* 2, no. 3 (2023): 999–1008.

adanya peningkatan dalam hal komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan, refleksi bagi guru, kepala sekolah dan pemangku kepentingan lain.³⁰

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Reffy Ananda Rizki dan Lulu Fahkrunisa fokus pada mengevaluasi implementasi kurikulum, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

23. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Zainuri, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang berjudul *Implementation of Independent Curriculum Learning in Islamic Education and Character Subjects at MIN 1 Palembang*, menjelaskan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pelajaran PAI dan budi pekerti. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis dan sumber data yaitu data primer dan sekunder. Pengumpulan data Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mengarah pada pembentukan

³⁰ Reffy Ananda Rizki and Lulu Fahkrunisa, "Evaluation of Implementation of Independent Curriculum," *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)* 1, no. 4 (2022): 32–41.

profil pelajar Pancasila yang mempunyai karakter keindonesiaan. Peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan Nilai-nilai Pancasila.³¹

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Ahmad Zainuri fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di MIN 1 Palembang, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

24. Jurnal yang ditulis oleh Yuli Supriani, dkk IAI Agus Salim Metro, Indonesia, yang berjudul *Islamic Education in the Merdeka Belajar Curriculum* menjelaskan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui pendidikan agama islam dalam Kurikulum Merdeka belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konsep “Merdeka Belajar” merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Adanya kebijakan ini memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya. Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran

³¹ Ahmad Zainuri, “Implementation of Independent Curriculum Learning in Islamic Education and Character Subjects at MIN 1 Palembang,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1229–42, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2961>.

Islam disampaikan baik secara formal di sekolah ataupun informal dan formal di rumah dan Masyarakat. Dibawah pengawasan guru Pendidikan Agama Islam peserta didik dilatih untuk senantiasa berpikir kritis hingga diharapkan peserta didik bisa memiliki pemikiran yang lebih matang, lebih bijak, lebih cermat dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam itu sendiri.³²

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Yuli Supriani, dkk fokus pada untuk mengetahui pendidikan agama islam dalam Kurikulum Merdeka belajar, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

25. Jurnal yang ditulis oleh Nur Ahid, State Islamic Institute (IAIN) Kediri, Indonesia, dan Sufirmansyah, State Islamic Institute (IAIN) Kediri, Indonesia, yang berjudul *The Implementation of Merdeka Belajar Policy In East Java* menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perencanaan, pelaksanaan, kendala dan solusi kebijakan Merdeka Belajar di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode field research (penelitian lapangan) berbasis kasus, dideskripsikan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan

³² Yuli Supriyani et al., "Islamic Education in the Merdeka Belajar Curriculum," *Edumaspul Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 2780–87.

kebijakan merdeka belajar di Jawa Timur dilakukan melalui dua kegiatan. Pertama, kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi empat pilar Merdeka Belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kedua adalah menyiapkan infrastruktur seperti Dapodik dan sistem e-learning untuk mendukungnya implementasi kebijakan Merdeka Belajar. Lalu, Merdeka Belajar di Jawa Timur dilaksanakan melalui tiga langkah konkrit. Yang pertama adalah melaksanakan instruksi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana seoptimal mungkin sesuai kemampuan masing-masing institusi. Kedua adalah mengikuti program Sekolah Motivasi. Yang ketiga adalah mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran online yang berpusat pada siswa. Pelaksanaan Merdeka Belajar di Jawa Timur menemui dua kendala utama. Yang pertama adalah belum meratanya pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan konsep Merdeka Belajar. Yang kedua adalah keterlambatan implementasi pembelajaran online karena latar belakang ekonomi orang tua yang beragam jumlah mahasiswa dan belum meratanya kesiapan institusi dalam melakukan daring sedang belajar. Dua solusi dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi implementasi Merdeka Belajar di Jawa Timur. Yang pertama adalah memperkuat pemahaman guru tentang konsep dan implementasi Merdeka Belajar melalui kegiatan sosialisasi dan lokakarya. Yang kedua

adalah melakukan pembelajaran tatap muka terbatas pada saat mengerjakan penerapan pembelajaran campuran.³³

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Nur Ahid dan Sufirmansyah, menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perencanaan, pelaksanaan, kendala dan solusi kebijakan Merdeka Belajar di Jawa Timur sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah pengembangan mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

Novelty atau kebaruan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dan jurnal yang penulis jadikan referensi adalah dari segi materi yaitu Riset-riset sebelumnya membicarakan mengenai Kurikulum Merdeka, meliputi kebijakan, konsep, implementasi, evaluasi, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara itu, fokus penulis adalah pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) untuk pembentukan profil pelajar pancasila. Tema ini menarik untuk dibahas, karena penelitian sebelumnya sebanyak 25 jurnal hanya memusatkan perhatian pada Kurikulum Merdeka, sedangkan tulisan ini membahas tentang pelaksanaannya khusus pada mapel PAI dalam Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo.

³³ Nur Ahid and Sufirmansyah, "The Implementation Of Merdeka Belajar Policy In East Java," *Journal of Islamic Education* 10, no. 1 (2022): 149–68.

Kurikulum merdeka dengan semangat utama memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang essensial dan urgen. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.

Dengan demikian sangat mungkin dan cukup strategis bagi mata pelajaran PAI agar lebih dikembangkan lagi dalam kurikulum merdeka ini dengan berbagai program yang dirancang untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila, baik dengan program pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang berfariasi dan rutin dilaksanakan. Amanah untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila tidak bisa diwujudkan dengan instan, namun membutuhkan program yang kontinyu, berkesinambungan melalui pembiasaan-pembiasaan yang semua bisa dilakukan dalam muatan materi PAI dan kegiatan program keagamaan sekolah. Untuk itulah penelitian ini dilakukan agar dapat tergambarkan bagaimana proses pengembangan PAI yang dilakukan di SMKN 1 Dlingo Bantul pada tahun ajaran 2023/2024.

B. Landasan Teori

1. Pelaksanaan/Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Definisi Kurikulum Merdeka

Denda Suryadien dkk, menjelaskan kurikulum prototipe adalah sebuah kurikulum yang berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) untuk mendukung karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini dijadikan sebagai opsi terakhir satuan pendidikan yang mampu melakukan pemulihan pembelajaran.³⁴ Sementara dalam buku saku tanya jawab Kurikulum Merdeka dijelaskan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi³⁵. Pada Kurikulum Merdeka ini guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Struktur Kurikulum pada Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu: pertama, pembelajaran intrakurikuler; dan kedua, proyek penguatan profil pelajar Pancasila³⁶. Kegiatan proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang

³⁴ Denda Suryadien, Rusmiati, and Dewi, "Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia."

³⁵ Kemendikbud RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudri, n.d.). Hlm. 9

³⁶ Kebudayaan Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, "SK Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," *Kemendikbudristek RI*, 2022, 1–112. Hlm. 2

dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum dalam karakteristiknya memiliki beberapa aspek yang wajib ada dalam proses keberlangsungannya. Denda Suryadien dkk³⁷, menjelaskan karakteristik Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

1) Pengembangan karakter

Pada kurikulum 2013 sudah menekankan pada pengembangan karakter, namun belum memberikan porsi khusus dalam strukturnya. Sementara pada Kurikulum Merdeka 20%-30% jam pelajaran digunakan untuk pengembangan karakter profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek penting untuk pengembangan karakter karena:

- a) Memberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman (experiential learning).
- b) Mengintegrasikan kompetensi esensial yang dipelajari peserta didik dan berbagai disiplin ilmu.
- c) Struktur belajar yang fleksibel

2) Fokus pada materi esensial (literasi dan numerasi)

³⁷ Denda Suryadien, Rusmiati, and Dewi, "Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia."

Pada kurikulum 2013, Pembelajaran yang mendalam (diskusi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis problem dan proyek dll) perlu waktu. Selain itu materi yang terlalu padat akan mendorong guru untuk menggunakan ceramah satu arah atau metode lain yang efisien dalam mengejar ketuntasan penyampaian materi.

Sehingga pada Kurikulum prototipe ini, berfokus pada materi esensial di setiap mata pelajaran untuk memberi ruang/waktu baik pengembangan kompetensi terutama kompetensi mendasar seperti literasi dan numerasi secara lebih mendalam.

3) Fleksibilitas perencanaan kurikulum sekolah dan penyusunan rencana pembelajaran

Pada kurikulum 2013, tujuan pembelajaran ditetapkan pertahun dan menetapkan jam pelajaran per minggu. Sementara pada Kurikulum Merdeka menetapkan tujuan belajar per fase (2-3 tahun) untuk memberi fleksibilitas bagi guru dan sekolah. Dan jam pelajaran ditetapkan per tahun agar sekolah dapat berinovasi dalam menyusun kurikulum dan pembelajaran.

c. Implementasi Kurikulum Merdeka

Proses pembelajaran Kurikulum Merdeka pada sekolah mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Bentuk struktur Kurikulum Merdeka yaitu kegiatan

intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler.

- 1) Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
- 2) Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, erprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
- 3) Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat peserta didik dan sumber daya satuan pendidik.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut:

- 1) Asesmen diagnostic
Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran peserta didik. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.
- 2) Perencanaan

Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan.

3) Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran peserta didik dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik.³⁸

Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an tinjauan makro, Quraissy Syihab, menguraikan bahwa Pendidikan Islam mengembangkan ilmu bertitik tolak dari iman, islam dan ikhsan dengan aktualisasi program utamanya adalah *iqra'* atau perintah membaca.³⁹ Beliau berpendapat bahwa

³⁸ <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendidikan/>, 27 November 2023, diakses pada hari Jum'at 15 Desember 2023 pukul 18.45 WIB.

³⁹ Khairil Anwar, "Pendidikan Islam Kontemporer: Antara Konsepsi Dan Aplikasi" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

dalam Al-Qur'an tidak ditemukan penjelasan tentang obyek perintah membaca dari redaksi wahyu pertama ini. Sehingga ditemukan beraneka ragam pendapat para ahli tafsir.

Arti Pendidikan agama Islam perlu juga untuk kita ketahui. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau Latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴⁰

Adapun tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah memberikan arah pada subyek didik dengan harapan setelah peserta didik mendapatkan Pendidikan, ada perubahan tingkah laku positif atau PAI dapat menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelektual, rasional, perasaan dan kepekaan tubuh manusia. Pendidikan seharusnya menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam sebagai aspek spiritual, intelektual, imaginative, fiksi, ilmiah, linguistic, baik secara individual maupun secara kolektif dan memotifasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.

Benang merah dari pengertian tersebut adalah pembelajaran Pendidikan agama Islam perlu diperhatikan, peran utama guru karena guru

⁴⁰ Moh. Elman and Mahrus, "Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 117–30; Mardan Umar and Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020).

merupakan ujung tombak dan kunci keberhasilan proses pembelajaran, sehingga keberadaan guru tidak bisa digantikan dengan kaset, computer, mesin karena proses pembelajaran masih membutuhkan manusia.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan lima pendekatan, yaitu: Pendekatan pengalaman, Pendekatan kebiasaan, Pendekatan emosional. Penggunaan media atau alat peraga pembelajaran yang relevan merupakan factor yang penting juga dalam mencapai tujuan.

3. Profil Pelajar Pancasila

a. Definisi Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari.⁴¹

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menciptakan pelajar dengan kompetensi sebagaimana yang diharapkan sistem pendidikan indonesia yaitu pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat

⁴¹ BSKAP Kemendikbudristek, “Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Ppancasila Pada Kurikulum Merdeka.,” *Kemendikbudristek*, no. 021 (2022).

yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.⁴²

Kompetensi tersebut terkait dengan kemampuan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi pribadi unggul dan produktif di Abad ke-21. Yang pada akhirnya diharapkan, peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

b. Dimensi dan Eleman Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam dimensi utama, yaitu : beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.⁴³

Dimensi tersebut dapat dijabarkan secara detail dalam beberapa elemen dan sub elemen sebagai berikut:

- 1) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Pelajar Indonesia pada dimensi ini diartikan sebagai yang memahami dan menerapkan ajaran agama dan kepercayaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada dimensi ini dapat dilihat dari 5

⁴² Susanti Sufyadi, Tracey Yani Harjatanaya, and Pia Adiprma, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)* (Jakarta: Kemendikburistek, 2021).

⁴³ BSKAP Kemendikbudristek, "Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Ppancasila Pada Kurikulum Merdeka."

elemen berikut, yaitu : (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.⁴⁴

2) Dimensi Berkebhinekaan Global

Pada dimensi ini pelajar Indonesia dibentuk dan dilatih untuk bisa mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, yang ada akhirnya menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Elemen kunci dari dimensi ini meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, serta berkeadilan sosial.⁴⁵

3) Dimensi Bergotong Royong

Pada dimensi ini pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.⁴⁶

⁴⁴ BSKAP Kemendikbudristek.

⁴⁵ BSKAP Kemendikbudristek.

⁴⁶ BSKAP Kemendikbudristek.

4) Dimensi Mandiri

Pada dimensi ini pelajar Indonesia akan dibentuk menjadi pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari elemen ini adalah pemahaman diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5) Dimensi Bernalar Kritis

Pada dimensi ini pelajar dibentuk untuk mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Pada dimensi ini terdapat beberapa elemen, yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.⁴⁷

6) Dimensi Kreatif

Pada dimensi ini pelajar dibentuk untuk mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.⁴⁸

c. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

⁴⁷ BSKAP Kemendikbudristek.

⁴⁸ BSKAP Kemendikbudristek.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya.⁴⁹ Pendekatan yang dipakai dalam kegiatan ini adalah pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), proyek ini berbeda dengan proyek dalam kegiatan belajar mengajar intrakurikuler. Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi.

Projek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan dengan berpedoman kepada beberapa prinsip. Diantara prinsip tersebut adalah; holistik, kontekstual, berpusat kepada peserta didik dan eksploratif.⁵⁰

⁴⁹ Sufyadi, Harjatanaya, and Pia Adiprima, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*.

⁵⁰ Sufyadi, Harjatanaya, and Pia Adiprima.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Metode dan Teori Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggambarkan hal-hal yang yang diteliti berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Menurut Nana dan Ibrahim, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa atau kejadian yang terjadi saat ini.⁵¹

Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau kejadian. Pada umumnya adalah penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesa.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Dlingo Kabupaten Bantul. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena tersedianya sumber-sumber yang mendukung untuk dilakukan penelitian tentang pengembangan mapel PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar

⁵¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru. 1989), hlm. 64

⁵² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2005), hlm. 64-65

Pancasila.. Adapun informasi detail tentang SMK Negeri 1 Dlingo dapat di akses melalui situs <https://www.smkn1-dlingo.sch.id/profil/> atau dapat diakses melalui channel youtube : <https://youtu.be/N99zoQb1XPp>.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah pihak yang dianggap memiliki pengetahuan yang paling relevan terhadap tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti.⁵³ Sumber data ini terdiri dari dua jenis utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk kepada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama.⁵⁴ Sumber data primer adalah seluruh warga SMK Negeri 1 Dlingo Bantul yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan serta peserta didik. Sumber utama dibutuhkan untuk mendapatkan data penting tentang Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mapel PAI untuk pembentukan karakter profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul Tahun 2023/2024.

Adapun sumber data primer dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi wawancara

Fokus Penelitian	Aspek	Sumber Data
1. Proses pembelajaran PAI dalam	a. Kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul	Wawancara kepada : 1. Kepala Sekolah

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI), (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

⁵⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 226

kurikulum merdeka	b. Kebijakan implementasi kurikulum	2. Waka Kurikulum
2. Hasil Pengembangan mapel PAI dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila	a. Bentuk Pengembangan mapel PAI b. Hasil profil pelajar pancasila	3. Waka Kesiswaan 4. Guru PAI 5. Peserta Didik
3. Faktor pendukung dan penghambat	a. Faktor pendukung b. Faktor penghambat	

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi pendukung yang berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Sumber data sekunder biasanya berbentuk dokumen, seperti data tentang kinerja sekolah, informasi mengenai kondisi geografis suatu wilayah, statistik populasi di suatu lokasi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder dapat berupa buku-buku, arsip dokumentasi, dan catatan tertulis yang berisi data yang relevan bagi peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen sekolah tentang program perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mapel PAI untuk pembentukan karakter profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul Tahun 2023/2024 serta keterlibatan *stakeholder* dalam pelaksanaan program di sekolah seperti keterlibatan orang tua, komite, dan masyarakat.

Tabel 3.2 Kisi-kisi observasi

Fokus Penelitian	Aspek	Sumber Data
1. Proses pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka	a. Kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul b. Kebijakan implementasi kurikulum	Observasi Lingkungan SMK Negeri 1 Dlingo Bantul
2. Hasil Pengembangan mapel PAI dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila	a. Bentuk Pengembangan mapel PAI b. Hasil profil pelajar pancasila	
3. Faktor pendukung dan penghambat	a. Faktor pendukung b. Faktor penghambat	

Tabel 3.3 Kisi-kisi dokumentasi

Fokus Penelitian	Aspek	Sumber Data
1. Proses pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka	a. Kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul b. Kebijakan implementasi kurikulum	Dokumen-dokumen di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul
2. Hasil Pengembangan mapel PAI dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila	a. Bentuk Pengembangan mapel PAI b. Hasil profil pelajar pancasila	
3. Faktor pendukung dan penghambat	a. Faktor pendukung b. Faktor penghambat	

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.⁵⁵ Kriteria dalam sampel penelitian ini adalah individu yang terlibat dalam pendidikan di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul dan disesuaikan dengan kebutuhan data serta perkembangan dilapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pendidik, dan tenaga kependidikan serta peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Fokus penelitian dan teknik pengumpulan data

Aspek Penelitian	Teknik Pengumpulan Data		
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Implementasi Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMK Negeri 1 Dlingo	√		√
Program Pengembangan mapel PAI untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila	√	√	√
Hasil implementasi	√	√	√
Faktor pendukung	√		
Faktor penghambat	√		

⁵⁵ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses dimana pewawancara berinteraksi dengan terwawancara untuk mendapatkan informasi yang relevan. Sebagai metode pengumpulan data, wawancara bertujuan untuk menggali pendapat, aspirasi, harapan, dan persepsi dari responden. Dilakukan dalam format tanya jawab yang terstruktur dan berorientasi pada tujuan penelitian, wawancara memungkinkan pewawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden melalui pertanyaan yang diajukan.

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara langsung, dipimpin dan bebas dengan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan dan peserta didik di SMK Negeri 1 Dlingo dalam rangka untuk mengetahui lebih jauh dan lebih mendalam tentang [Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mapel PAI untuk pembentukan karakter profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul Tahun 2023/2024](#).

Teknik ini penulis gunakan untuk mencari data dari stakeholder. Adapun data yang akan digali terbagi sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

- 1) Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 1 Dlingo Bantul
- 2) Pendapat tentang kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul.
- 3) Kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mapel PAI untuk pembentukan karakter

profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul Tahun 2023/2024.

- 4) Proses Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mapel PAI untuk pembentukan karakter profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul Tahun 2023/2024.
- 5) Hasil Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mapel PAI untuk pembentukan karakter profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul Tahun 2023/2024
- 6) Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mapel PAI untuk pembentukan karakter profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul Tahun 2023/2024.

b. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Usaha-usaha yang dilakukan dalam kegiatan kesiswaan yang dapat mendukung Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mapel PAI untuk pembentukan karakter profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul Tahun 2023/2024.

c. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Usaha-usaha yang dilakukan dalam Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mapel PAI untuk pembentukan karakter profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul Tahun 2023/2024.

d. Pendidik

Peran pendidik dalam mengembangkan mapel PAI dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

e. Tenaga Kependidikan

Peran tenaga kependidikan dalam mengembangkan mapel PAI dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

f. Peserta didik

Peran peserta didik dalam mengembangkan mapel PAI dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

Alat yang digunakan dalam melakukan wawancara ini adalah dengan membuat dan menyusun instrumen wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang terkait dengan peran pendidik dalam Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mapel PAI untuk pembentukan karakter profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul Tahun 2023/2024.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁶ Pengamatan atau observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- a. Pengamatan langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan observer berada pada objek yang diteliti.
- b. Pengamatan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.
- c. Pengamatan partisipatif yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara observer ikut ambil bagian dalam kegiatan obyeknya sebagaimana yang lain dan tidak tampak perbedaan dalam bersikap.
- d. Pengamatan non partisipatif yakni observer berada di luar subyek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Observasi yang peneliti lakukan adalah pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan dengan memperhatikan aktivitas di dalamnya. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diobservasi dari awal sampai akhir tentang Peran pendidik dalam mengembangkan mapel PAI dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024.

⁵⁶ Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Akasara. 2006) hlm. 172

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi lingkungan, proses pembelajaran di kelas dan kegiatan lainnya di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul sebagai tempat dilakukannya penelitian dan penulis menggunakan instrumen model ya/tidak.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan atau karya-karya monumental seseorang.⁵⁷

Penulis menggunakan metode ini untuk untuk mencari data dokumen resmi terutama dokumen internal mengenai gambaran umum SMK Negeri 1 Dlingo Bantul dan Kurikulum Merdeka. Data yang didapat dari dokumentasi ini adalah bentuk-bentuk kegiatan serta program-program yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan instrumen penelitian. Adapun instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Wawancara

⁵⁷ Haris herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial Perspektif Konvensional Dan Kontemporer*, 2nd ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2019).

Identitas Informan :

Nama :

Jabatan :

Instansi : SMK Negeri 1 Dlingo Bantul

Hari/Tanggal:

Daftar Pertanyaan :

A. Proses pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka

1. Saat ini kurikulum apa yang diterapkan di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul?
2. Apakah sekolah menyusun atau melakukan peninjauan kurikulum setiap tahun ajaran baru?
3. Berdasarkan penelitian awal saya, di sekolah yang Bapak pimpin menerapkan Kurikulum Merdeka, bisa diceritakan asal usulnya?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mapel PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka?
5. Apa saja pengembangan mapel PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul?

B. Hasil Pengembangan mapel PAI dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

1. Bagaimana mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka?
2. Apa saja program pengembangan mapel PAI dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila?
3. Bagaimana penerapan dari program tersebut, bisakah diceritakan?
4. Bagaimana hasil implementasi tersebut terhadap peserta didik?
5. Sikap apa saja yang terlihat dan muncul dari peserta didik setelah dilakukan implementasi?
6. Menurut pengamatan Bapak, berapa besar keberhasilan implementasi tersebut?

C. Faktor pendukung dan penghambat

1. Sudah wajar dalam sebuah program ada faktor pendukungnya. Bisakan Bapak jelaskan faktor apa saja yang mendukung keberhasilan mengembangkan mapel PAI dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024?
2. Langkah apa yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan hasil implementasi agar jangan sampai menurun atau gagal?
3. Kemudian faktor apa yang menghambat keberhasilan program tersebut?
4. Solusi apa yang dilakukan untuk mengurangi kendala tersebut?

2. Instrumen Observasi

Hari/Tanggal :

Fokus Observasi : Suasana dan kegiatan di SMK Negeri 1 Dlingo

No	Obyek Pengamatan	Item Pengamatan	Hasil	
			Ya	Tidak
1	Lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Dlingo	Lingkungan sekolah mempunyai fasilitas penunjang KBM yang lengkap		
		Lingkungan sekolah bersih dan Asri		
		Lingkungan sekolah jauh dari kebisingan		
2	Suasana kedatangan dan kegiatan penyambutan peserta didik pagi hari	Terdapat guru piket yang menyambut kedatangan peserta didik		
		Peserta didik melakukan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).		
		Peserta didik datang ke sekolah sesuai jadwal kehadiran		
		Peserta didik datang kesekolah menggunakan seragam sesuai jadwal pemakaian seragam		

No	Obyek Pengamatan	Item Pengamatan	Hasil	
			Ya	Tidak
3	Suasana kegiatan keagamaan	Peserta didik dan guru menyanyikan Indonesia Raya, Ikrar dan Tadarus Al-Qur'an sesuai jadwal		
		Peserta didik dan guru melaksanakan shalat dhuha di masjid sesuai jadwal		
		Peserta didik melakukan shalat dhuhur berjamaah di masjid		
4	Suasana kegiatan KBM	Peserta didik masuk ke ruang kelas sesuai dengan jadwal pelajaran.		
		Wali kelas masuk kelas sesuai dengan jadwal		
		Guru mapel memasuki ruang kelas sesuai dengan jadwal		
		Guru mapel melakukan KBM sesuai dengan jadwal		
		Guru mapel menyisipkan muatan adab dan karakter dalam kegiatan KBM		
5	Suasana Kegiatan Istirahat	Peserta didik melakukan istirahat sesuai dengan jadwal yang berlaku		
		Peserta didik makan dan minum sesuai dengan adab yang berlaku		
		Peserta didik membuang bungkus makanan dan sampah pada tempat yang disiapkan.		
		Peserta didik tidak mengucapkan kata kotor dan <i>bullying</i> terhadap sesama peserta didik		
		Peserta didik masuk kelas dengan tertib setelah waktu istirahat selesai		
6	Suasana kegiatan kepulangan	Peserta didik pulang sekolah sesuai dengan jadwal yang berlaku		

No	Obyek Pengamatan	Item Pengamatan	Hasil	
			Ya	Tidak
	dan pasca KBM	Peserta didik melakukan doa sebelum kepulangan		
		Peserta didik melakukan kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan jadwal masing-masing		

Catatan dan Umpan Balik :

1. Lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Dlingo
.....
2. Suasana kedatangan dan kegiatan penyambutan peserta didik pagi hari
.....
3. Suasana kegiatan keagamaan pagi
.....
4. Suasana kegiatan KBM
.....
5. Suasana Kegiatan Istirahat
.....
6. Suasana kegiatan kepulangan dan pasca KBM
.....

3. Instrumen Dokumentasi

Hari/Tanggal :

Fokus : Dokumen di SMK Negeri 1 Dlingo

No	Aspek	Tidak	Ada	Catatan
1	Dokumen Program PAI			
2	Dokumen Kurikulum Merdeka			
3	KSOP SMK Negeri 1 Dlingo			
4	Bukti uji publik KSOP SMK Negeri 1 Dlingo			
5	Sosialisasi KSOP SMK Negeri 1 Dlingo			
6	Program Pengembangan Kurikulum SMK Negeri 1 Dlingo			
7	Program Kerja Tahunan Sekolah			

8	Program Kerja Tahunan Kelas			
9	Kalender Akademik			
10	Jadwal Kegiatan peserta didik			
11	Jadwal Pelajaran			
12	Tata tertib peserta didik			

G. Validasi Instrumen

Validitas konstruksi dapat diuji dengan menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini, setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli⁵⁸. Secara teknis, pengujian validitas konstruksi dapat dibantu dengan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur, dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrument maka pengujian validitas akan mudah dan sistematis.

Adapun pada penelitian ini tingkat validitas instrumen diukur berdasarkan telaah dan penilaian yang dilakukan oleh pakar atau ahli instrumen Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag. yang merupakan dosen Pascasarjana di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Hasil dari validasi yang dilakukan menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini layak untuk digunakan setelah dilakukan perbaikan. Adapun perbaikan pada instrumen ahli di antaranya adalah :

1. Pembuatan instrument dimulai dengan membuat matrik
2. Memperbaiki istilah instrument dalam lembar observasi dan dokumentasi dengan menyamakan istilah dan isi dari instrument tersebut
3. Memperbaiki tabel, yang ditulis adalah kisi-kisi namun penamaanya instrument.
4. Pembuatan instrument observasi dan dokumentasi menggunakan rubrik.
5. Tujuan untuk mengetahui penilaian diganti untuk mengetahui kualitas.

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 219.

6. Perbaiki kolom dalam kisi-kisi wawancara, observasi dan dokumentasi.
7. Kemudian kalimat keterangan skala penilaian diganti menjadi kategori skor penilaian.

H. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Metode validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu mengonfirmasi data dengan mengacu pada sumber di luar data itu sendiri. Konsep ini, seperti yang dijelaskan oleh Moleong, adalah proses validasi data yang melibatkan penggunaan sumber tambahan dari luar untuk memeriksa atau membandingkan data yang ada.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan triangulasi sumber data, sebuah teknik yang mengimplikasikan verifikasi dan perbandingan antara data yang diperoleh melalui observasi dengan data hasil wawancara. Data yang terkumpul dari pengamatan lapangan akan diselaraskan dengan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan para responden yang terlibat. Pengamatan lapangan akan diuji kembali kebenarannya melalui wawancara, sementara data hasil wawancara akan dikonfirmasi melalui observasi. Pendekatan triangulasi data bertujuan untuk mengurangi subjektivitas peneliti serta memberikan keyakinan pada keandalan data yang diperoleh.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak tahap persiapan sebelum ke lapangan dan terus berlanjut selama proses pengumpulan data di lapangan. Khususnya dalam penelitian kualitatif, fokus analisis data lebih ditekankan pada proses yang berlangsung di lapangan secara bersamaan

⁵⁹ *Ibid.* Hlm. 366-377

dengan pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁰

1. Reduksi Data

Proses reduksi data mengacu pada pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, serta pengabstrakan dari informasi kasar yang terdapat dalam catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung sepanjang tahapan penelitian, bahkan hingga tahap penelitian selesai. Semua data yang terkumpul, baik melalui pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi, dicatat secara rinci dan komprehensif.

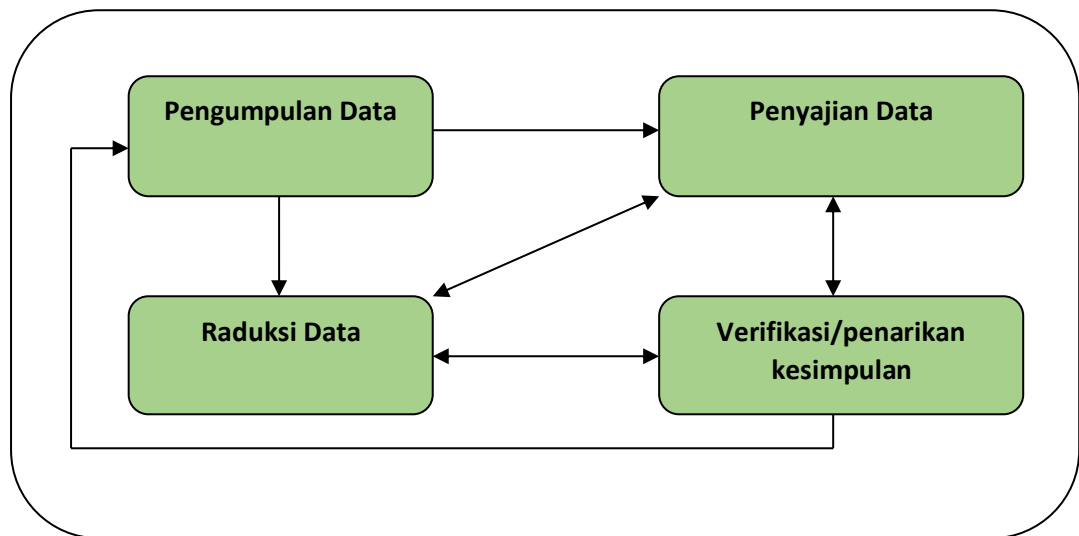
2. Penyajian Data

Pada tahap ini, data disajikan berdasarkan informasi yang terstruktur, memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui proses reduksi dan penyajian data. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

⁶⁰ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta.2001). Hlm. 336



Gambar 3.1 Alur analisis data miles & Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan diperoleh data sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka

Tabel 4.1 Data Pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka

Fokus Penelitian	Aspek	Hasil Penelitian
Proses Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka	Kurikulum (Alokasi jam tatap muka)	Tiga (3) jam alokasi waktu pembelajaran sesuai amanah kurikulum, dua (2) jam untuk menuntaskan materi PAI dan satu (1) jam digunakan untuk mendampingi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
	Capaian Pembelajaran PAI	Domain: Al-Qur'an-Hadits, Aqidah, Akhlak, Fikih dan Sejarah Peradaban Islam
	Dimensi dan Elemen Proyek (P5)	Dimensi: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Mandiri, Bergotong-royong, Bernalar kritis, Kreatif

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Dlingo telah disusun sesuai dengan langkah-langkah dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka.

2. Hasil Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mapel PAI dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila

Tabel 4.2 Data Pengembangan mapel PAI

Fokus Penelitian	Aspek	Hasil Penelitian
Pelaksanaan Mapel PAI dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila	Kurikulum yang diterapkan di SMKN 1 Dlingo	Kurikulum 13 untuk kelas XI-XII dan Kurikulum Merdeka untuk kelas X.
	Pelaksanaan Mapel PAI dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila	Membuat Program pembiasaan dan penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 1 Dlingo merupakan kurikulum transisi menuju pergantian dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka. Untuk kelas X menerapkan kurikulum merdeka dan kelas XI-XII masih menggunakan kurikulum 13, selanjutnya pengembangan kurikulum selalu disusun sesuai dengan langkah-langkah dan proses yang telah ditetapkan.

Arah penelitian ini menitik-beratkan pada pelaksanaan kurikulum merdeka pada mapel PAI di kelas X SMKN 1 Dlingo Bantul untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila dengan berbagai program pembiasaan.

B. Pembahasan

1. Proses pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka

Pelaksanaan dan proses pembelajaran yang tepat, tidak lepas dari tujuan dan hasil yang hendak dicapai, Capaian pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka dapat dilihat sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Capaian Pembelajaran mapel PAI dalam kurikulum merdeka

NO	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
1	AL-QUR'AN - HADIS	Pada akhir fase E, peserta didik mampu: ▪ menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; ▪ dapat membaca AlQur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; ▪ dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; ▪ meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan ▪ membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri
2	AKIDAH	Pada akhir fase E, peserta didik mampu: ▪ menganalisis makna syu'abul īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; ▪ mempresentasikan makna syu'abul īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; ▪ meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta

NO	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
		menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.
3	AKHLAK	Pada akhir fase E, peserta didik mampu: - menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; - membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; - meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; serta - membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari.
4	FIKIH	Pada akhir fase E, peserta didik mampu: - menganalisis implementasi fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam); - menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah - meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah adalah ajaran agama; - serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan social.
5	SPI: Sejarah Peradaban Islam	Pada akhir fase E, peserta didik mampu: menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia;

NO	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
		▪ membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; ▪ meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau'izāt alḥasanah adalah perintah Allah Swt.; ▪ membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan

Dalam rangka mencapai tujuan dan capaian pembelajaran tersebut disusunlah Alur Tujuan Pembelajaran yang disingkat dengan ATP, dilakukan analisis setiap domain dan setiap domain akan diintegrasikan dengan Profil pelajar Pancasila sebagaimana tertuang dalam tabel materi semester gasal tahun pelajaran 2023-2024 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Domain dan Materi PAI dan Profil Pelajar Pancasila

No	Domain	Materi	Profil Pelajar Pancasila
1	Al-Qur'an Hadis	Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif
2	Akidah	Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan Syu'abul (cabang) Iman	Berkebinekaan Global, Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bernalar Kritis, Bergotong Royong.
3	Akhlak	Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoyafoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabbur, dan Hasad	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mandiri, Bernalar Kritis

No	Domain	Materi	Profil Pelajar Pancasila
4	Fikih	Asuransi, Bank, Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong
5	Sejarah Peradaban Islam	Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia	Bernalar Kritis, Mandiri dan Kreatif

Berdasarkan tabel diatas dapat difahami bahwa setiap materi yang disampaikan kepada peserta didik memuat tuntutan akan terwujudnya profil pelajar Pancasila yang hendak dikembangkan.

Dimensi dan elemen tersebut bersesuaian pada kurikulum merdeka yang dapat dilihat pada gambar berikut :

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Berkebinekaan Global	Bergotong royong	Mandiri	Bernalar Kritis	Kreatif
Akhlak beragama Akhlak pribadi Akhlak kepada manusia Akhlak kepada alam Akhlak bernegara	Mengenal dan menghargai budaya bangsa Indonesia dan dunia Komunikasi dan interaksi antar budaya Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan Berkeadilan sosial	Kolaborasi Kepedulian Berbagi	Pemahaman diri dan situasi Regulasi diri	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan Menganalisis dan mengevaluasi penalaran Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Menghasilkan gagasan yang orisinal Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Gambar 4.1 Dimensi dan Elemen Kurikulum Merdeka

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti perlu menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan diantaranya yaitu *discovery learning*, *cooperative learning*, *project bases learning*, *problem based learning* dan sebagainya. Selanjutnya juga harus ada praktik serta pembiasaan dalam

proses pembelajarannya, hal ini bertujuan untuk mencapai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Dlingo, Kurikulum Merdeka sudah terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa masalah. Akan tetapi pihak sekolah dan pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah berusaha untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Diungkapkan oleh waka kurikulum mengenai pola penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Dlingo sebagai berikut:

“.... Karena kita sekolah pusat keunggulan jadi apapun ada bimbinganya. Untuk model pelaksanaanya yaitu sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ada seperti model reguler dan model blok, di SMK Negeri 1 Dlingo ini kita memakai model blok. Jadi pelajaran tertentu di blok di setengah semester. Khusus untuk menerapkan pelajaran PAI dan Budi Pekerti kita tidak di blok. Karena saya beranggapan pelajaran PAI dan Budi Pekerti itu penting dan harus di dapati pada setiap semester. Jadi tidak ada bulan yang kosong seperti pelajaran IPA dan IPS. Kemudian guru PAI dan Budi Pekerti juga selain mengajar 2 jam, 1 jamnya mereka membimbing proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)....”⁶¹

Dari penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwa dimensi dan elemen pada profil pelajar pancasila perlu diwujudkan dalam semua mata pelajaran termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, untuk menguatkan hal tersebut maka sejak awal perencanaan

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Budi Handoyo, ST. Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Dlingo Bantul Bidang Kurikulum, Kamis, 18 Juli 2024.

penyusunan kurikulum sudah di tegaskan, sebagaimana yang disampaikan oleh Budi Handoyo, sebagi berikut⁶²:

“....Dalam penyusunan dokumen KOSP ataupun KTSP di SMKN 1 Dlingo, dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila yang diinginkan dapat diwujudkan dalam semua mata pelajaran tanpa terkecuali, dalam mencapainya tentu melalui penyusunan kurikulum, analisis kebutuhan, dan evaluasi dokumen kurikulum...”

Dengan demikian proses pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMKN 1 Dlingo terencana dan terlaksana sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dalam pembagian porsi jam mengajar dan juga program pemenuhan pada dimensi dan elemen mata pelajaran yang diintegrasikan dengan pencapaian penguatan profil pelajaran Pancasila yang menjadi ruh dan semangat dari kurikulum merdeka ini.

2. Hasil Pelaksanaan mapel PAI dalam membentuk karakter Profil

Pelajar Pancasila

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum dan kegiatan yang dilakukan di dalamnya, dengan tujuan untuk menghasilkan dan menyesuaikan perkembangan pembelajaran sehingga memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan konsep yang akan ditempuh atau dipilih oleh suatu lembaga pendidikan agar pengembangan kurikulum menjadi lebih terarah dan terukur. Diartikan pula sebagai

⁶² Wawancara dengan Bapak Budi Handoyo, ST. Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Dlingo Bantul Bidang Kurikulum, Kamis, 18 Juli 2024.

perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu terjadi pada diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Budi Handoyo, ST., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMKN 1 Dlingo, bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menentukan dan menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kearifan lokal dan kekhasan sekolah. Begitupun dengan yang diterapkan di SMKN 1 Dlingo dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka dengan program pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, Budi Handoyo mengatakan⁶³ :

“...Semua sekolah mempunyai kebijakan sendiri untuk mendesain dan mengembangkan kurikulumnya, sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan potensinya sekolah tersebut, sesuai dengan desain leadernya dan sdmnya. Harapannya itu memang lebih tembak sasaran. Contoh nih Contohnya begini, kurikulum di pinggiran pantai harapannya banyak mengeksplor wilayah pantai dan laut. Harapannya seperti itu, terus kalo di kita, lebih banyak muatan agamanya....”

Program-program yang dilaksanakan dalam rangka pembentukan sikap sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sardiman yang dikutip oleh Anas Salahudin⁶⁴ tentang tujuan pendidikan karakter. Adapun tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan

⁶³ Wawancara dengan Bapak Budi Handoyo, ST. Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Dlingo Bantul Bidang Kurikulum, Kamis, 18 Juli 2024

⁶⁴ Anas Salahudin and Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Budaya & Budaya Bangsa*, 2nd ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2017). Hlm. 61

- b. Penanaman konsep dan keterampilan
- c. Pembentukan sikap

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pengembangan program PAI yang dilaksanakan adalah dalam upaya membentuk karakter sesuai profil pelajar pancasila yang diamanatkan dalam kurikulum merdeka, antara lain sebagai berikut: 1) Pembiasaan adab/akhlaqul karimah dan Ibadah (5S/senyum, sapa, salam, sopan dan santun, Shalat Dhuha Berjamaah, Tadarus Al-Qur'an, Shalat dhuhur berjamaah, Infaq Jum'at dan Insidental, Adab Makan dan minum. 2) Malam Bina Iman dan Taqwa (terlaksana pada bulan Ramadhan)

Untuk lebih jelasnya tentang deskripsi program-program pengembangan mapel PAI yang dilaksanakan dalam upaya membentuk karakter profil pelajar Pancasila siswa di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul akan diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

- a. Pembiasaan adab/akhlaqul karimah dan Ibadah

Pembiasaan merupakan suatu proses untuk mengajarkan anak didik cara berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendekatan ini dianggap efektif ketika diterapkan pada peserta didik yang masih berusia muda karena memiliki ingatan yang kuat dan kepribadian yang masih berkembang, sehingga mereka cenderung mudah menerima dan menginternalisasi kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan

juga dapat dipahami sebagai suatu metode dalam pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan yang diinginkan⁶⁵.

Pembiasaan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul ini sesuai dengan pendapat Anas Salahudin⁶⁶ yang mengatakan bahwa peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan bersama-sama oleh guru, pimpinan sekolah, melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan (virtues) yang terdapat dalam ajaran agama.

1) Perencanaan

Perencanaan kegiatan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru berjalan. Perencanaan ini dilakukan pada forum Rapat Kerja sekolah. Di dalam Raker ini direncanakan semua yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Termasuk diantaranya adalah pembiasaan-pembiasaan adab yang akan disampaikan kepada siswa.

Adab merupakan inti ajaran Agama Islam, maka setiap guru, peserta didik, dan karyawan wajib melaksanakan Adab dalam aktivitas kesehariannya, sebagai perwujudan mengikuti tuntunan Rasulullah saw.

⁶⁵Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.110

⁶⁶ Salahudin and Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Budaya & Budaya Bangsa*. Hlm. 45

Adapun adab-adab yang ada dalam Kurikulum SMK Negeri 1 Dlingo Bantul meliputi: adab terhadap Allah swt. adab terhadap Al-Qur'an, adab terhadap Rasulullah saw., adab terhadap Islam, adab terhadap diri sendiri, adab terhadap sesama, adab terhadap lingkungan, dan adab dalam keseharian.

2) Pelaksanaan

Kegiatan pembiasaan adab islami di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul terdiri dari kegiatan pembiasaan di awal, selama dan akhir sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan pendapat Ahmad Fikri dalam Anas yang mengatakan bahwa pendekatan pendidikan karakter meliputi a) keteladanan, b) pembelaaran, c) pemberdayaan dan pembudayaan, d) penguatan terus menerus dan e) monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan kegiatan pembiasaan yang dilakukan mengacu kepada 8 adab peserta didik, guru dan karyawan di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul. Pembiasaan itu secara rutin dilaksanakan di sekolah, antara lain:

a) 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)

Program 5S dilaksanakan pada saat penyambutan peserta didik dan saat pertama kali bertemu dengan sesama warga sekolah. Penyambutan peserta didik merupakan kegiatan menyambut peserta didik yang dilakukan pada pagi hari saat peserta didik datang sebelum jam masuk sekolah. Sekolah membuat dan

menyosialisasikan jadwal petugas penyambutan peserta didik.

Adapun pelaksanaannya dalam sebagai berikut :

- (1) Menyambut kehadiran peserta didik pada pagi hari (30 menit sebelum bel masuk dibunyikan)
- (2) Menyambut kehadiran peserta didik di depan sekolah dengan ramah.
- (3) Menjawab salam peserta didik dengan baik sambil menatap dan saling tersenyum.
- (4) Bermushafahah (berjabat tangan), guru laki-laki berjabat tangan dengan peserta didik laki-laki, sementara dengan peserta didik perempuan dengan isyarat tangan, begitupun sebaliknya guru perempuan hanya berjabat tangan dengan peserta didik perempuan, sementara dengan peserta didik laki-laki dengan isyarat.
- (5) Memperhatikan kedisiplinan dan kerapian setiap peserta didik yang hadir di sekolah.



Gambar 4.2 Penyambutan kedatangan peserta didik

b) Shalat Dhuha Berjamaah

Kegiatan shalat dhuha berjamaah dilakukan sesuai jadwal, yaitu pada hari senin dan rabu pada jam 07.15-07.55 WIB. Shalat dhuha berjamaah dilakukan di masjid Sekolah. Adapaun urutan kegiatan shalat dhuha sebagai berikut :

- (1) Sholat sunnah Tahiyyatul masjid
- (2) Shalat dhuha 4 rokaat dengan 2 kali salam
- (3) Membaca dzikir dan doa setelah shalat dhuha
- (4) Pembinaan
- (5) Semua kegiatan tersebut dipandu oleh peserta didik yang bertugas dan didampingi oleh bapak/ibu guru.



Gambar 4.3 suasana shalat dhuha

c) Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan Tadarus Al-Quran dilaksanakan setiap pagi saat literasi keagamaan pada hari Rabu, Kamis dan Jum'at pada jam 07.00-07.15 WIB.

Tadarus Al-Qur'an dipandu oleh siswa/siswi terpilih yang di jadwal secara bergilir dan senantiasa dipantau, didampingi oleh guru Pendidikan Agama Islam, suara pemandu dari sentral terdengar oleh seluruh warga sekolah baik dalam ruang kelas, kantor maupun titik tertentu yang tersambung oleh speaker. Tadarus diawali dari surat Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan membaca surat dan ayat yang selalu berurutan dan melanjutkan dari bacaan hari sebelumnya. Tadarus ini dianggap selesai pada saat bell masuk pelajaran telah berbunyi.

d) Shalat dhuhur berjamaah

Kegiatan shalat dhuhur berjamaah dilakukan setiap hari bertempat di Masjid SMK Negeri 1 Dlingo Bantul. Kegiatan ini diikuti oleh semua warga sekolah. Berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan observasi di dapat data rincian rangkaian kegiatan adalah sebagai berikut:

- (1) Kegiatan KBM sebelum duhur (Jam ke-6) berakhir pada pukul 11.45 WIB.
- (2) Peserta didik keluar kelas dan mengambil air wudlu di sekolah maupun di tempat lain yang di sediakan.

- (3) Peserta didik memasuki masjid melalui pintu masuk yang telah disepakati (putra/putri), sebelumnya peserta didik menata sepatu di depan masjid dengan rapi dan menghadap keluar.
- (4) Di dalam masjid, peserta didik berbaris membuat shaf dimulai dari shaf yang paling depan, sesuai dengan tempat yang telah ditentukan bagi masing-masing unit.
- (5) Adzan duhur dikumandangkan sesuai dengan jadwal masuknya waktu shalat untuk wilayah DI Yogyakarta.
- (6) Sembari menunggu waktu iqomah,, peserta didik melakukan sholat sunnah tahiyatul masjid atau rawatib qabliyah (menyesuaikan).
- (7) Iqomah dikumandangkan pada pukul 12.05 WIB.
- (8) Selanjutnya pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah. Shalat dipimpin oleh bapak guru selaku imam. Sementara untuk hari jumat di laksanakan oleh petugas khusus yang diatur oleh pengurus takmir dan forum komunikasi guru agama islam.
- (9) Setelah shalat dhuhur berjamaah selesai, dilantunkan dzikir bersama yang dipimpin oleh imam. Dzikir dan doa dilakukan secara jahr (bacaan dikeraskan) hal ini dilakukan agar peserta didik hafal dengan bacaan dzikir dan doa setelah shalat.

(10) Selesai dzikir dan doa, semua jamaah melaksanakan shalat sunnah ba'diyah dhuhur.

(11) Selanjutnya imam mempersilahkan peserta didik untuk kembali ke kelas atau istirahat.



Gambar 4.4 Suasana shalat dhuhur

e) Infaq Jum'at dan Insidental

Infaq adalah kegiatan sebagai wujud nyata pembuktian dari keimaman seseorang. Peserta didik SMK Negeri 1 Dlingo dibiasakan untuk senantiasa berinfaq. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan memupuk jiwa sosial dan empati semua peserta didik.

Bentuk kegiatan terdiri dari infaq Jum'at dan infaq insidental. infaq Jum'at berupa program memutar kotak infaq ke semua kelas yang dilaksanakan oleh anggota Rohis yang terjadwal setiap jumat pagi, selanjutnya di hitung dan diserahkan kepada UPZ sekolah untuk dikelola.

Berdasarkan wawancara dengan Herni Susiyanti selaku koordinator keagamaan kegiatan ini bertujuan untuk melatih

peserta didik berinfaq dan untuk mengumpulkan dana untuk kegiatan sosial.

“...kegiatan keagamaan di sekolah tidak sedikit, dan terkadang tidak mendapatkan porsi anggaran yang cukup dari sekolah maupun dana BOS, maka dengan jalan infaq inilah segala kegiatan dan kebutuhan kegiatan keagamaan bisa tercukupi dan dapat dilaksanakan....”⁶⁷

Adapun kegiatan infaq insidental dilakukan manakala ada kejadian bencana alam maupun kemanusiaan. Sekolah melalui UPZ akan mengeluarkan surat edaran penggalangan dana kepada peserta didik. Hasil penggalangan dana tersebut disalurkan kepada yang berhak.



Gambar 4.5 Suasana Pengumpulan bantuan sosial

f) Adab Makan dan minum

Agama Islam telah mengatur dengan detail aspek dan praktik kehidupan manusia. Begitupun dalam aktivitas makan dan

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Herni Susiyanti, S.Pd.I. koordinator guru PAI dan pengelola UPZ SMK Negeri 1 Dlingo Bantul, Jum'at, 26 Juli 2024.

minum. Peserta didik SMKN 1 Dlingo, juga dididik dan dibiasakan untuk senantiasa menerapkan adab dan etika makan dan minum yang diajarkan Rasulullah saw. Pembiasaan yang melekat penanamannya dan pendampingannya adalah adab makan dan minum, baik saat istirahat pertama maupun pada saat istirahat kedua dan waktu-waktu lain.

Adapaun adab dan etika makan dan minum yang ditanamkan adalah sebagai berikut:

- (1) Membaca basmalah dan doa sebelum makan. dan apabila lupa membacanya, dianjurkan untuk membaca saat ingat.
- (2) Makan atau minum sambil sambil dukuk, tidak sambil berdiri, tiduran atau telentang, tidak pula makan di tempat yang tersedia makanan tidak halal.
- (3) Duduk dengan rendah hati di hadapan makanan dan makan dari bagian pinggir makanan, serta membasuh kedua tangan sebelum dan setelah makan.
- (4) Selalu makan dan minum dengan tangan kanan.
- (5) Tidak mencela makanan, meskipun kita tidak menyukainya. Jika tidak suka makanan tertentu, cukup meninggalkannya, namun tidak mencela.
- (6) Tidak bersendawa di saat makan dan menunggu makanan yang panas sampai dingin.

- (7) Senantiasa berbagi makanan dengan siapa saja
- (8) Senantiasa membersihkan sisa-sisa makanan yang ada di mulut dan bersiwak atau menyikat gigi setelah makan.
- (9) Berdoa setelah makan, sebagai bentuk syukur kepada Allah, dan mengundang ampunan-Nya.
- (10) Makan seperlunya dan tidak berlebihan, serta tidak boleh tabdzir (menyia-nyiakan makanan)

3) Evaluasi

Pelaksanaan sebuah program tidak selamanya sempurna, maka dalam pelaksanaan tersebut selalu dilakukan monitoring dan evaluasi. Evaluasi dari program yang dilaksanakan, berupa evaluasi pasca kegiatan, bulanan, tiga bulanan dan tahunan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur dan mengetahui capaian pelaksanaan program. Evaluasi pasca kegiatan dilakukan oleh pelaksana kegiatan, baik guru piket maupun tim keagamaan. Evaluasi bulanan dilakukan oleh pelaksana kegiatan, wali kelas, wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Evaluasi tiga bulanan dilakukan oleh semua guru dan management sekolah dalam rapat koordinasi. Dan evaluasi tahunan dilakukan pada saat rapat kerja tahunan untuk melihat secara keseluruhan capaian pelaksanaan program dalam setahun.

Pemantauan dan penanganan terhadap pelanggaran adab dan peraturan sekolah dilaksanakan secara bertahap. Untuk pelanggaran ringan, yang bertanggung jawab menindak dan melakukan pembinaan adalah wali kelas. Pelanggaran ringan yang berulang, setelah dilakukan pembinaan akan meningkat menjadi pelanggaran sedang, yang bertanggung jawab melakukan tindakan dan pembinaan adalah bimbingan konseling. Dan jika ada pelanggaran sedang yang berulang atau melakukan pelanggaran berat, maka yang menindak dan melakukan pembinaan secara bertahap adalah ketahanan sekolah, wakil kepala bidang kepeserta didikan dan kepala sekolah.

b. Malam Bina Iman dan Taqwa

Malam Bina Iman dan Taqwq (mabit) peserta didik SMKN 1 Dlingo merupakan rangkaian kegiatan pembinaan akhlak mulia dan keagamaan bagi peserta didik.. Materi malam bina iman dan taqwa (mabit) peserta didik disesuaikan dengan program keagamaan sekolah dan di jadikan satu dengan kegiatan ramadhan, Waktu pelaksanaannya selama 2 hari 1 malam.

1) Perencanaan

Perencanaan dalam kegiatan salam meliputi :

a) Pembentukan Panitia

Kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) peserta didik dilaksanakan oleh kepanitiaan yang telah ditunjuk oleh sekolah

sesuai dengan surat tugas. Personil kepanitiaan meliputi koordinator bidang keagamaan, wali kelas/guru kelas, guru PAI/Aquba, dan guru/karyawan pendamping lainnya sesuai kebutuhan. Susunan kepanitiaan minimal terdiri dari: ketua/koordinator, sekretaris, bendahara, seksi acara, transportasi, konsumsi, kegiatan ibadah, dokumentasi, IT support, akomodasi, kesehatan, dan perlengkapan.

b) Pendaftaran dan pendataan peserta

Panitia melalui wali kelas melakukan pendaftaran peserta semua peserta didik kelas X.

c) Koordinasi internal sekolah

Untuk persiapan kegiatan, sekolah melakukan koordinasi internal tentang informasi untuk orang tua peserta didik dan peserta, kepanitiaan dan job description, pembagian kelompok peserta, petugas kegiatan ibadah, materi kegiatan, waktu pelaksanaan, jadwal/agenda kegiatan, transportasi, akomodasi, konsumsi, sarana prasarana, perlengkapan, dan pembiayaan.

d) Penyiapan sarana dan prasarana

Sekolah melalui panitia menyiapkan dan mengatur perlengkapan peserta (name tag, daftar peserta, absensi kehadiran, daftar pendamping, daftar kelompok, koper, dan alat peraga kegiatan, dll

2) Pelaksanaan

Kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) peserta didik SMK Negeri 1 Dlingo dilaksanakan di sekolah dengan durasi waktu 2 hari satu malam di bulan suci ramadhan.

Berdasarkan dokumen petunjuk teknis pelaksanaan amaliah ramadhan, kegiatan ini meliputi :

a) Upacara pembukaan

Upacara pembukaan dilakukan secara resmi di dalam ruangan. Susunan acara sekurang-kurangnya meliputi; pembukaan, Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an, Pembacaan Saritilawah, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Laporan dan sambutan panitia, Sambutan sekaligus mabit oleh kepala sekolah dan Penutup.

b) Pembiasaan ibadah harian

Pembiasaan ibadah harian antara lain shalat fardlu berjamaah, dzikir, doa dan kultum serta tadarus Al-Qur'an.

c) Penyampaian materi inti

Materi inti dalam kegiatan mabit peserta didik meliputi: tatacara ibadah dan tahsinul Qur'an.

d) Penutup.

3) Evaluasi

Evaluasi kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (mabit) dilakukan oleh panitia dengan cara menyusun laporan evaluasi kegiatan,

mendiskusikan, dan menyampaikan hasil kegiatan dari panitia kepada Kepala Sekolah.



Gambar 4.6 suasana malam bina iman dan taqwa

a. Hasil Pelaksanaan

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan, hasil dari pelaksanaan kurikulum merdeka pada mapel PAI untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila telah terlaksana dengan baik. Kendati demikian menurut kepala sekolah tetap menganggap bahwa hasil yang dicapai masih belum maksimal. Hal ini bertujuan agar sekolah selalu membuat inovasi dan meningkatkan program-program yang lebih baik di masa yang akan datang.

Menurut Herni Susiyanti, program-program yang telah dikembankan tersebut telah terlaksana dengan baik, namun sekolah tetap mentargetkan pencapaian yang lebih baik lagi. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya program pembiasaan adab, meliputi: penyambutan peserta didik setiap pagi oleh guru piket, shalat dhuha dan rangkaianannya setiap senin dan rabu, shalat dhuhur berjamaah setiap

hari. Selain itu juga terlaksana kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit). Sebagaimana disampaikan Herni Susiyanti, sebagai berikut⁶⁸:

“...Kalo dari hasil sudah sesuai ekspektasi atau belum, itu masih kita *challenge* diri kita untuk belum ya pak. Masih pingin baik lagi, efektifitas program itu harus dievaluasi lagi.”

Kondisi tersebut diperkuat dengan pernyataan Akhmad Zainuri, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa pembiasaan adab, tertib aturan di sekolah masih dapat dikontrol, namu ketika di luar sekolah kita tidak bisa mengawasi dengan ketat. Akhmad Zainuri, S.Pd.:

“Sejauh ini berjalan dengan baik di lingkungan sekolah, meski pelanggaran juga tetap ada karena namanya juga proses ya. Yang jadi kendala adalah jika diluar sekolah, karena kan tidak semua tempat menjadi yurisdiksi penegak tata tertib dan adab sekolah. Tinggal kita kuati doanya saja agar anak jadi sholih dan sholihah”⁶⁹

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan sebagaimana data berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi

No	Obyek Pengamatan	Item Pengamatan	Hasil	
			Ya	Tidak
1	Suasana kedatangan dan kegiatan penyambutan peserta didik pagi hari	Terdapat guru piket yang menyambut kedatangan peserta didik	√	
		Peserta didik melakukan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun.	√	

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Herni Susiyanti, S.Pd.I. koordinator guru PAI dan pengelola UPZ SMK Negeri 1 Dlingo Bantul, Jum’at, 26 Juli 2024.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Akhmad Zainuri, S.Pd. Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Dlingo Bantul Bidang Kesiswaan, Jum’at, 26 Juli 2024.

		Peserta didik datang ke sekolah sesuai jadwal kehadiran	√	
		Peserta didik datang ke sekolah menggunakan seragam sesuai jadwal pemakaian seragam	√	
2	Suasana kegiatan keagamaan	Peserta didik dan guru menyanyikan Indonesia Raya, dan Tadarus Pagi di kelas masing-masing	√	
		Peserta didik dan guru melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid	√	
		Peserta didik melakukan shalat dhuhur berjamaah di masjid	√	

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan awal bahwa program-program yang direncanakan telah berjalan dengan baik, namun demikian masih perlu evaluasi untuk perbaikan kegiatan yang akan datang.

Hasil Pengembangan maple PAI yang telah terlaksana dan dilakukan di SMK Negeri 1 Dlingo adalah sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya pembiasaan adab peserta didik. Pembiasaan yang terlaksana adalah penyambutan kedatangan peserta didik setiap pagi, shalat dhuha setiap senin dan rabu, shalat jamaah dhuhur setiap hari, Infaq setiap hari jum'at/insidental, dan peserta didik terbiasa menerapkan adab makan dan minum setiap hari.
- 2) Terlaksananya Malam Bina Iman dan Taqwa di bulan Ramadhan untuk kelas X .

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan awal yang telah disusun, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara dimensi dan elemen dalam profil pelajar Pancasila dan profil peserta didik SMK Negeri 1 Dlingo.

Kesamaan tersebut utamanya tampak pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, beririsan dengan dimensi beradab. Kesamaan tersebut hampir ada pada semua elemen, akan tetapi untuk dimensi lainnya, hanya beberapa elemen yang saling beririsan, bahkan ada dimensi yang tidak memiliki kesamaan.

Hasil Pengembangan diwujudkan dalam berbagai program, seperti pembiasaan adab/akhlaqul karimah dan malam bina iman dan taqwa (mabit). Program-program yang telah direncanakan berhasil berjalan dengan baik, meskipun demikian, evaluasi masih diperlukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah disampaikan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses Pembelajaran mapel Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Dlingo, telah berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yakni terwujudnya profil pelajar pancasila.
2. Pengembangan mapel Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka melibatkan serangkaian tahapan, mulai dari pembentukan tim pengembang kurikulum, review dokumen KOSP, penyusunan dokumen KOSP baru, hingga disinkronkan dengan raport pendidikan sekolah. Program pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan berbagai kegiatan baik dalam kelas maupun di luar kelas, di waktu intrakurikuler maupun ekstara kurikuler.
3. Hasil dari pengembangan tersebut meliputi; terlaksananya pembiasaan adab/akhlakul karimah peserta didik dan terlaksananya malam bina iman dan taqwa di bulan ramadhan untuk kelas X. Program-program tersebut merupakan implementasi dari upaya pembentukan peserta didik yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila, terutama pada dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepala SMK Negeri 1 Dlingo untuk mempertahankan dan mengembangkan program pembiasaan adab/akhlakul karimah dengan konsistensi, mengingat potensi dan besarnya dampak positif terhadap perkembangan peserta didik.
2. Pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Dlingo untuk terus belajar, bekerja sama dan saling mendukung dalam mengawal program pengembangan mapel PAI dan memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya.
3. Seluruh peserta didik SMK Negeri 1 Dlingo diimbau untuk menjaga kebiasaan adab yang telah ditanamkan, mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk implementasi nilai-nilai dan karakter profil pelajar Pancasila yang ditanamkan.
4. Bagi peneliti yang tertarik, disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang implementasi pembiasaan adab di sekolah, tidak hanya sebatas pelaksanaannya tetapi juga melihat dampak dan penerimaan murid terhadap program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Alfaruqi. "The Concept Of Merdeka Belajar From The View Of Constructivism." *El-Tarbawie* 15, no. 2 (2022): 225–50.
- Ahid, Nur, and Sufirmansyah. "The Implementation Of Merdeka Belajar Policy In East Java." *Journal of Islamic Education* 10, no. 1 (2022): 149–68.
- Aini, Quratul, and Adiyono. "Implementation of an Independent Curriculum in Supporting Students' Freedom to Create and Learn." *JSRET (Ournal of Scientific, Research, Education and Technology)* 2, no. 3 (2023): 999–1008.
- Akib, E, S. Imran, M.E.Mahtari, M.R. Mahmud, A.G. Prawiyogi, I. SUPriatna, and H.M.T Ikhsan. "Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia." *IJORER : International Journal of Recent Educational Research* 1, no. 1 (2020): 39–57.
- Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–89.
- Anwar, Khairil. "Pendidikan Islam Kontemporer: Antara Konsepsi Dan Aplikasi." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Arifin, Syamsul, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori. "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 7, no. 1 (2021): 65–78.
- BSKAP Kemendikbudristek. "Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Ppancasila Pada Kurikulum Merdeka." *Kemendikbudristek*, no. 021 (2022).
- Denda Suryadien, Dini Rusmiati, and Agnia Aulia Dewi. "Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *Jurnal PGMI Universitas Garut* 01, no. 01 (2022): 27–34.
- Deni, Solehudin, Priatna Tedi, and Qiqi Yuliati Zaqiyah. "Konsep Implementasi Kurikulum Prototipe." *BasicEdu* 6, no. 4 (2022): 7486–95.
- Elman, Moh., and Mahrus. "Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 117–30.
- Faturrahman, Abdul Muhyi, Bambang Syamsul Arifin, and Miftahul Huda. "The Influence of School Management on The Implementation of The Merdeka Belajar Curriculum" 06, no. 04 (2022): 1274–86.
- Fransiska, Jenny, Popon Mariam, and Nurul Hikmah. "Education Management in the Independent Curriculum in Elementary Schools." *Al-Fikrah* 11, no. 1 (2023): 78–90.

- Hamdi, Syahrul, Cepi Triatna, and Nurdin. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022): 10–17.
- Hapudin, Muhammad Soleh. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembangunan Budaya Sekolah (Culture School)." *Journal of Teaching Dan Learning Research* 1, no. 2 (2019): 121–30.
<https://doi.org/10.24256/jtlr.v1i2.946>.
- Haris herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial Perspektif Konvensional Dan Kontemporer*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Humanika, 2019.
- Hilal, Raden Fatchul. "Analisis Peranan Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Pada Bidang Penerbangan Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dirgantara* 14, no. 1 (2020): 30–36.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38.
- Irawati, Dini, Hakin Najili, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah. "Merdeka Belajar Curriculum Innovation and Its Application in Education Units." *Jurnal Edumaspul* 6, no. 2 (2023): 2506–14.
- Jayendra, Putu Sabda. "Refleksi Profesionalisme Keguruan Dalam Cerita Bhagawan Dhomya." In *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 161–70. Denpasar, Bali, 2019.
- Kemendikbud RI. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudri, n.d.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi. "SK Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran." *Kemendikbudristek RI*, 2022, 1–112.
- Kurniady, Dedy Achmad, Linda Setiawati, and Siti Nurlatifah. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (January 16, 2018): 263–69.
<https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9620>.
- Kurniawaty, Imas, Aiman Faiz, and Purwati. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2022): 5170–75.
- Majir, Abdul. *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Mardhiyah, Rifa Hanifa, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, and Muhamad Rizal Zulfikar. "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Lectura : Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (February 4, 2021): 29–40.
<https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>.

- Noor, Tajuddin. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 124–44.
- Purwanti, Endar. "Peran Komite Sekolah Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor." Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasiah. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87.
- Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihatini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).
- Rizki, Reffy Ananda, and Lulu Fahkrunisa. "Evaluation of Implementation of Independent Curriculum." *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)* 1, no. 4 (2022): 32–41.
- Rosmana, Primanita Solihah, Sofyan Iskandar, Fya Syaikha Fatimah, Rinanda Aprillionita, Shafina Alya Arfaiza, and Wanda Hamidah. "Penerapan Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19." *FONDATIA Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (March 29, 2022): 62–75.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i1.1706>.
- Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih, and Widya Nventari. "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa." *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 230–49.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076–86.
- Salahudin, Anas, and Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Budaya & Budaya Bangsa*. 2nd ed. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Sitompul, Fendi Boy Parningotan. "Tantangan School From Home (SFH) Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Untuk SMK." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 7, no. 2 (2020): 144–49.
<https://doi.org/10.36706/jptm.v7i2.12288>.
- Sufyadi, Susanti, Tracey Yani Harjatanaya, and Pia Adiprima. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang*

- Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta: Kemendikburistek, 2021.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihatini. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58.
- Supriyani, Yuli, Asep Supriyadi, Bambang Samsul Arifin, and Uus Ruswandi. "Islamic Education in the Merdeka Belajar Curriculum." *Edumaspul Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 2780–87.
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, and Puji Rahayu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JOEL; Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 2105–18.
- Umar, Mardan, and Feiby Ismail. *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Jawa Tengah: Pena Persada, 2020.
- Wahid, Abd. "Konsepsi Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 9, no. 1 (March 26, 2018): 147–56. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v9i1.3195>.
- Widodo, Hendro. "Manajemen Perubahan Budaya Sekolah." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (November 14, 2017): 287–306. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-05>.
- Zainuri, Ahmad. "Implementation of Independent Curriculum Learning in Islamic Education and Character Subjects at MIN 1 Palembang." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1229–42. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2961>.

Lampiran I: Surat Ijin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu Ull JI. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msiguii.ac.id

Nomor : 65/Kaprodi.IAI.S2/90/Prodi.IAI.S2/VI/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SMK Negeri 1 Dlingo
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Muhammad Aris
NIM : 21913056
PRODI : Ilmu Agama Islam Program Magister
NO HP : 081382480503

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul **"Pengembangan Mapel PAI Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul Tahun 2023/2024"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian dilembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 20 Juni 2024
Prodi

Drs. H. Hudi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Lampiran II: Surat Keterangan telah menyelesaikan penelitian.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAHA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KABUPATEN BANTUL
SMK Negeri 1 Dlingo

ꦱꦩꦏꦤꦒꦼꦂꦶꦢꦭꦶꦁꦺ

Alamat : Jl. Patuk – Dlingo Km. 10 Kapingan, Temuwuh, Dlingo, Bantul Kode Pos 55783
D.I. Yogyakarta Telepon 08112647100 email smkn1dlingo@gmail.com, Website : smkn1-dlingo.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.8 / 1116

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMKN 1 Dlingo, dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Muhammad Aris, S.Pd.I**
NIM : 21913056
Program Study : Ilmu Agama Islam Program Magister

Benar telah melakukan Penelitian dan Pengambilan Data untuk penyusunan Tesis dengan judul “Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mapel PAI untuk Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Dlingo, Bantul Tahun 2023/2024” pada tanggal 24 Juni – 30 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 17 September 2024
Kepala sekolah,



MUHAMMAD ARIS, S.Pd.I
NIP. 19650608 198802 1 003

Lampiran III: *Review Comment*

Review Comment

Validitas konstruksi dapat diuji dengan menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini, setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Secara teknis, pengujian validitas konstruksi dapat dibantu dengan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur, dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrument maka pengujian validitas akan mudah dan sistematis.

Adapun pada penelitian ini tingkat validitas instrumen diukur berdasarkan telaah dan penilaian yang dilakukan oleh pakar atau ahli instrumen Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag. yang merupakan dosen Pascasarjana di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Hasil dari validasi yang dilakukan menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini layak untuk digunakan setelah dilakukan perbaikan. Adapun perbaikan pada instrumen ahli di antaranya adalah :

1. Pembuatan instrument dimulai dengan membuat matrik
2. Memperbaiki istilah instrument dalam lembar observasi dan dokumentasi dengan menyamakan istilah dan isi dari instrument tersebut
3. Memperbaiki tabel, yang ditulis adalah kisi-kisi namun penamaanya instrument.
4. Pembuatan instrument observasi dan dokumentasi menggunakan rubrik.

5. Tujuan untuk mengetahui penilaian diganti untuk mengetahui kualitas.
6. Perbaikan kolom dalam kisi-kisi wawancara, observasi dan dokumentasi.
7. Kemudian kalimat keterangan skala penilaian diganti menjadi kategori skor penilaian.

Adapun beberapa catatan tersebut sebagaimana tabel berikut:

Tabel : Validasi instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan Pokok	Komentar Ahli
1. Proses pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka	✓ Kepala Sekolah ✓ Waka Kurikulum ✓ Waka Kemuridan	1. Saat ini kurikulum apa yang diterapkan di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul? 2. Apakah sekolah menyusun atau melakukan peninjauan kurikulum setiap tahun ajaran baru? 3. Berdasarkan penelitian awal saya, di sekolah yang Bapak pimpin menerapkan Kurikulum Merdeka, bisa diceritakan asal usulnya? 4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mapel PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka? 5. Apa saja pengembangan mapel PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul?	Ini jika mau dibawa ke pertanyaan penelitian mestinya berisi: apa latar belakang pengembangan program pribadi muslim, apa tujuannya, untuk merealisasikan program tsb diwujudkan dalam kebijakan sekolah berupa apa ? apa saja isinya, siapa saja yang terlibat, jika dalam bentuk kurikulum bagaimana membangun irisan dengan kurikulum nasional, bagaimana proses integrasinya, seperti apa hasil integrasinya, apakah ada kendala ? apakah ada pendukungnya,

Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan Pokok	Komentar Ahli
2. Hasil Pengembangan mapel PAI dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila		1. Bagaimana mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka? 2. Apa saja program pengembangan mapel PAI dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila? 3. Bagaimana penerapan dari program tersebut, bisakah diceritakan? 4. Bagaimana hasil implementasi tersebut terhadap peserta didik? 5. Sikap apa saja yang terlihat dan muncul dari peserta didik setelah dilakukan implementasi? 6. Menurut pengamatan Bapak, berapa besar keberhalisan implementasi tersebut?	
3. Faktor pendukung dan penghambat integrasi		1. Sudah wajar dalam sebuah program ada faktor pendukungnya. Bisakan Bapak jelaskan faktor apa saja yang mendukung keberhasilan mengembangkan mapel PAI dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan profil pelajar	

Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan Pokok	Komentar Ahli
		Pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul tahun 2023/2024? 2. Langkah apa yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan hasil implementasi agar jangan sampai menurun atau gagal? 3. Kemudian faktor apa yang menghambat keberhasilan program tersebut? 4. Solusi apa yang dilakukan untuk mengurangi kendala tersebut?	

Tabel: Validasi Instrumen Observasi

No	Obyek Pengamatan	Item Pengamatan	Komentar Ahli
1	Lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Dlingo	Lingkungan sekolah mempunyai fasilitas penunjang KBM yang lengkap	Dituliskan di matrik diatasnya (primer/sekunder) dan siapanya yang jadi informan. Jika lingkungan mk tekniknya dengan observasi
		Lingkungan sekolah bersih dan Asri	
		Lingkungan sekolah jauh dari kebisingan	
2	Suasana kedatangan dan kegiatan penyambutan peserta didik pagi hari	Terdapat guru piket yang menyambut kedatangan peserta didik	
		Peserta didik melakukan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun.	
		Peserta didik datang ke sekolah sesuai jadwal kehadiran	
		Peserta didik datang kesekolah menggunakan seragam sesuai jadwal pemakaian seragam	

No	Obyek Pengamatan	Item Pengamatan	Komentar Ahli
3	Suasana kegiatan keagamaan	Peserta didik dan guru menyanyikan Indonesia Raya, Ikrar dan Tadarus Al-Qur'an sesuai jadwal	
		Peserta didik dan guru melaksanakan shalat dhuha di masjid sesuai jadwal	
		Peserta didik melakukan shalat dhuhur berjamaah di masjid	
4	Suasana kegiatan KBM	Peserta didik masuk ke ruang kelas sesuai dengan jadwal pelajaran.	
		Wali kelas masuk kelas sesuai dengan jadwal	
		Guru mapel memasuki ruang kelas sesuai dengan jadwal	
		Guru mapel melakukan KBM sesuai dengan jadwal	
		Guru mapel menyisipkan muatan adab dan karakter dalam kegiatan KBM	
5	Suasana Kegiatan Istirahat	Peserta didik melakukan istirahat sesuai dengan jadwal yang berlaku	
		Peserta didik makan dan minum sesuai dengan adab yang berlaku	
		Peserta didik membuang bungkus makanan dan sampah pada tempat yang disediakan.	
		Peserta didik tidak mengucapkan kata kotor dan <i>bullying</i> terhadap sesama peserta didik	
		Peserta didik masuk kelas dengan tertib setelah waktu istirahat selesai	
6	Suasana kegiatan kepulangan dan pasca KBM	Peserta didik pulang sekolah sesuai dengan jadwal yang berlaku	
		Peserta didik melakukan doa sebelum kepulangan	
		Peserta didik melakukan kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan jadwal masing-masing	

Tabel : Validasi instrumen dokumentasi

No	Obyek Pengamatan Pokok	Komentar Ahli
1	Dokumen Program PAI	Dituliskan di matrik diatasnya (primer/sekunder) dan siapanya yang jadi informan. Jika lingkungan mk tekniknya dengan observasi
2	Dokumen Kurikulum Merdeka	
3	KSOP SMK Negeri 1 Dlingo	
4	Bukti uji publik KSOP SMK Negeri 1 Dlingo	
5	Sosialisasi KSOP SMK Negeri 1 Dlingo	
6	Program Pengembangan Kurikulum SMK Negeri 1 Dlingo	
7	Program Kerja Tahunan Sekolah	
8	Program Kerja Tahunan Kelas	
9	Kalender Akademik	
10	Jadwal Kegiatan peserta didik	
11	Jadwal Pelajaran	
12	Tata tertib peserta didik	

Lampiran IV: Berita Acara dan Transkrip Wawancara

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari ini, Kamis, 18 Juli 2024 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang kepala sekolah SMKN 1 Dlingo telah dilaksanakan wawancara kepada :

Nama Informan : Budi Handoyo, S.T.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN 1 Dlingo Bantul

Wawancara dilakukan oleh:

Nama : Muhammad Aris

NIM : 21913056

Konsentrasi : Pendidikan Islam,

wawancara tersebut dilakukan dalam rangka pengambilan data penulisan tesis pewawancara dengan judul **“Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mapel PAI untuk Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul Tahun 2023/2024”**

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

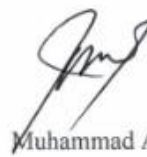
Bantul, 18 Juli 2024

Responden/Informan,



Budi Handoyo, S.T.

Pewawancara,



Muhammad Aris

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Jam : 10.00 - 11.15 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMKN 1 Dlingo Bantul
 Informan : Budi Handoyo, S.T
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

No	Pertanyaan	
1	Saat ini kurikulum apa yang diterapkan di SMK Negeri 1 Dlingo?	Saat ini SMKN 1 Dlingo menerapkan dua kurikulum, untuk kelas XI dan XII menggunakan kurikulum lama K13, dan kelas X menggunakan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka.
2	Bagaimana kurikulum disusun ?	Dalam penyusunan dokumen KOSP ataupun KTSP di SMKN 1 Dlingo, dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila yang diinginkan dapat diwujudkan dalam semua mata pelajaran tanpa terkecuali, dalam mencapainya tentu melalui penyusunan kurikulum, analisis kebutuhan, dan evaluasi dokumen kurikulum. Semua sekolah mempunyai kebijakan sendiri untuk mendesain dan mengembangkan kurikulumnya, sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan potensinya sekolah tersebut, sesuai dengan desain leadernya dan sdmnya. Harapannya itu memang lebih tembak sasaran. Contoh nih Contohnya begini, kurikulum di pinggiran pantai harapannya banyak mengeksplor wilayah pantai dan laut. Harapannya seperti itu, terus kalo di kita, lebih banyak muatan agamanya
3	Bagaimana jadwal mengajar di kurikulum yang baru dalam mengatur jam PAI dan P5 di SMKN 1 Dlingo?	Karena kita sekolah pusat keunggulan jadi apapun ada bimbinganya. Untuk model pelaksanaanya yaitu sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ada seperti model reguler dan model blok, di SMK Negeri 1 Dlingo

		ini kita memakai model blok. Jadi pelajaran tertentu di blok di setengah semester. Khusus untuk menerapkan pelajaran PAI dan Budi Pekerti kita tidak di blok. Karena saya beranggapan pelajaran PAI dan Budi Pekerti itu penting dan harus di dapati pada setiap semester. Jadi tidak ada bulan yang kosong seperti pelajaran IPA dan IPS. Kemudian guru PAI dan Budi Pekerti juga selain mengajar 2 jam,1 jamnya mereka membimbing projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)
4	Bagaimana pengembangan mapel PAI pada Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profile pelajar pancasila?	Salah satu yang terlihat adalah penjiwaan agama untuk semua mapel bukan hanya mapel agama saja, matematika ada penjiwaan keagamaanya, ipa ada penjiwaan agamanya, bahasa inggris juga ada penjiwaannya agama dan semua mapel itu ada penjiwaan keagamaanya. Dan itu didesain oleh guru mapel P5. Dan lebih khusus perwujudanya dalam kegiatan dan program kegamaan.
5	Berdasarkan pengembangan tersebut, bagaimana proses untuk mewujudkan profile pelajar pancasila?	Melalui mapel P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila) dan juga program-program kegiatan keagamaan yang sudah di susun selama satu tahun ajaran, baik saat Ramadhan, peringatan isra' mi'raj dan kegiatan-kegiatan lainnya.
6	Apakah program keagamaan yang dimaksud?	nah program-program yang sudah jalan itu contohnya : Terlaksananya pembiasaan adab peserta didik. Pembiasaan yang terlaksana adalah penyambutan kedatangan peserta didik setiap pagi, shalat dhuha setiap senin dan rabu, shalat jamaah dhuhur setiap hari, Infaq setiap hari jum'at/insidental, dan peserta didik terbiasa menerapkan adab makan dan minum setiap hari dan juga terlaksananya Malam Bina Iman dan Taqwa di bulan Ramadhan untuk kelas X

7	Bagaimana penerapan dari program tersebut, bisakah diceritakan?	dari segi adab ini kami ada program setiap hari untuk menyapa kedatangan siswa, pemiasaaan ibadah disekolah dan kegiatan saat adanta PHBI.
8	Bagaimana hasil Pengembangan tersebut terhadap sisiwa?	Anak anak terbiasa hurmat kepada yang lebih tua dan tertib dalam sholat dhuhurnya di sekolah...
9	Menurut pengamatan bapak berapa besar keberhalisan pengembangan tersebut?	Kalo dari hasil sudah sesuai Ekspektasi atau belum, itu masih kita <i>challenge</i> diri kita untuk belum ya pak. Masih pingin baik lagi, efektifitas program itu harus dievaluasi lagi

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari ini, Jum'at, 26 Juli 2024 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang kepala sekolah SMKN 1 Dlingo telah dilaksanakan wawancara kepada :

Nama Informan : Akhmad Zaenuri, S.Pd.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMKN 1 Dlingo Bantul

Wawancara dilakukan oleh:

Nama : Muhammad Aris

NIM : 21913056

Konsentrasi : Pendidikan Islam,

wawancara tersebut dilakukan dalam rangka pengambilan data penulisan tesis pewawancara dengan judul **"Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mapel PAI untuk Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul Tahun 2023/2024"**

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 26 Juli 2024

Responden/Informan,

Pewawancara,



Akhmad Zaenuri, S.Pd.



Muhammad Aris

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Juli 2024
 Jam : 10.00 - 11.00 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMKN 1 Dlingo Bantul
 Informan : Akhmad Zaenuri, S.Pd.
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

No	Pertanyaan	Jawaban
	Apakah di SMK Negeri 1 Dlingo sudah diterapkan implementasi adab? Pembiasaan-pembiasaan apa yang sudah dilaksanakan?	Implementasi adab dilakukan melalui pembiasaan salaman setiap pagi hari masuk sekolah dengan program 5S (Senyum salam sapa sopan santun) sholat berjamaah, morning meeting (berdoa, tadarus, hafalan), penerapan tata tertib (cara berpakaian, bersikap, berbicara, makan dan minum dan pergaulan), pengajian menjelang ujian, dsb.
	Bagaimana perencanaan masing-masing program?	Biasanya dilakukan evaluasi dan pembaharuan setiap rapat awal tahun.
	Bagaimana proses pelaksanaannya?	dilaksanakan rutin dan bekerjasama dengan semua warga sekolah. Sejauh ini berjalan dengan baik di lingkungan sekolah, meski pelanggaran juga tetap ada karena namanya juga proses ya. Yang jadi kendala adalah jika diluar sekolah, karena kan tidak semua tempat menjadi yurisdiksi penegak tata tertib dan adab sekolah. Tinggal kita kuatkan doanya saja agar anak jadi sholih dan sholihah

	Bagaimana juga proses evaluasinya?	biasanya setiap rapat oleh seluruh warga sekolah
	Dari sekian banyak program pembiasaan, tingkat keterlaksanaannya bagaimana?	Alhamdulillah berjala dengan lancar, kendala pastinya ada. Namun ya tetap berusaha cari solusi yang terbaik. Tetap berusaha maksimal dalam menegakkan peraturan dan tata tertib dalam rangka pembentukan adab. Meski diakui bahwa konsisten itu susah dilakukan
	Dari pelaksanaan pembiasaan tersebut bagaimana dampak (hasil) pada murid SMKN 1 Dlingo?	Sejauh ini berjalan dengan baik di lingkungan sekolah, meski pelanggaran juga tetap ada karena namanya juga proses ya. Yang jadi kendala adalah jika diluar sekolah, karena kan tidak semua tempat menjadi yurisdiksi penegak tatatertib dana adab sekolah. Tinggal kita kuati doanya saja agar anak jadi sholih dan sholihah.

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari ini, Jum'at, 26 Juli 2024 pukul 11.00 WIB bertempat di ruang kepala sekolah SMKN 1 Dlingo telah dilaksanakan wawancara kepada :

Nama Informan : Herni Susiyanti, M.Pd.I

Jabatan : Koordinator GPAI dan Pengelola UPZ SMKN 1 Dlingo Bantul

Wawancara dilakukan oleh:

Nama : Muhammad Aris

NIM : 21913056

Konsentrasi : Pendidikan Islam,

wawancara tersebut dilakukan dalam rangka pengambilan data penulisan tesis pewawancara dengan judul **"Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mapel PAI untuk Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul Tahun 2023/2024"**

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 26 Juli 2024

Responden/Informan,

Pewawancara,



Herni Susiyanti, M.Pd.I



Muhammad Aris

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Juli 2024
 Jam : 11.00 - 11.40 WIB
 Tempat : Ruang Guru NA SMKN 1 Dlingo Bantul
 Informan : Herni Susiyanti, S.Pd. I.
 Jabatan : Koordinator GPAI dan Pengelola UPZ

No	Pertanyaan	Jawaban
	Apakah SMKN 1 Dlingo telah menerapkan pengembangan PAI dengan pembiasaan adab?	Iya betul, SMK Negeri 1 Dlingo sudah menerapkan pembiasaan yang meliputi pembiasaan harian, mingguan, dan pembiasaan yang sifatnya kolektif tahunan
	Bagaimana perencanaan masing-masing program?	Penyambutan Pagi dengan prinsip 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), penertiban dalam etika makan dan minum tidak sambil berdiri dan berdoa setiap makan dan minum. Shalat dzuhur berjamaah yang diadakan di masjid, dan terakhir yaitu doa bersama setiap setelah pembelajaran yang dipandu oleh guru masing-masing setiap kelas. Pembiasaan mingguannya seperti Shalat Dhuha Berjamaah, tadarrus pagi tersentral, menyanyikan lagu Indonesia raya, ikrar, dan pembacaan asmaul husna. Sedangkan pembiasaan yang sifatnya kolektif tahunan adalah kegiatan Ramadhan yang didalamnya ada tadarus, sholat tarawih buka Bersama kajian dan

		pengumpulan dan distribusi zakat fitrah serta pembagian takjil dan bakti sosial.
	Bagaimana proses pelaksanaannya?	Penyambutan pagi dilaksanakan oleh guru kepada murid setiap pagi. Posisi guru standby setiap pagi di pintu masuk sekolah menyambut anak-anak yang berangkat sekolah dengan menerapkan prinsip 5S Etika dalam makan dan minum dilakukan dengan menindak setiap anak yang ketahuan makan atau minum sambil berdiri melalui sebuah poin yang dicatat setiap dilakukan pelanggaran. Nantinya poin tersebut dikumpulkan yang selanjutnya akan diadakan pembinaan bertingkat sesuai dengan tingkatan poin pelanggaran yang dilakukan. Doa bersama dilakukan di kelas masing-masing yang dipandu oleh guru mapel terakhir yang mengajar di kelas tersebut. Pembiasaan mingguan seperti shalat dhuha berjamaah dilaksanakan oleh seluruh murid setiap pagi hari senin dan rabu sebelum pembelajaran dimulai. Seluruh rangkaian kegiatan ini sebagian besar dipandu oleh murid sendiri dengan bergiliran setiap kelas sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh guru. Pembiasaan tahunan yaitu Mabit (malam bina iman dan takwa) disini adalah kegiatan yang berisi aktivitas-aktivitas

		kepesantrenan yang dilaksanakan selama 1 hari 1 malam.
	Dari sekian banyak program pembiasaan, tingkat keterlaksanaannya bagaimana?	Tingkat keterlaksanaannya cukup baik, program pembiasaan dilakukan secara konsisten, dan pemantauan murid agar ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program-program tersebut selalu dilaksanakan dengan ketat. Kegiatan keagamaan di sekolah tidak sedikit, dan terkadang tidak mendapatkan porsi anggaran yang cukup dari sekolah maupun dana BOS, maka dengan jalan infaq inilah segala kegiatan dan kebutuhan kegiatan keagamaan bisa tercukupi dan dapat dilaksanakan
	Dari pelaksanaan tersebut bagaimana dampak (hasil) pada murid?	Kalo dari hasil sudah sesuai ekspektasi atau belum, itu masih kita <i>challenge</i> diri kita untuk belum ya pak. Masih pingin baik lagi, efektifitas program itu harus dievaluasi lagi. Namun demikian di antara dampak yang terlihat adalah program-program pembiasaan menjadi sebuah budaya positif bagi para murid, yang belum hafal menjadi hafal dan yang sudah hafal menjadi lebih kuat, serta beberapa bisa menjadi pelopor kebaikan bagi murid yang lain

Lampiran V: Lembar Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

Hari/Tanggal : *Jumat, 12 Juli 2024*
 Fokus Observasi : Suasana dan kegiatan di SMK Negeri 1 Dlingo

No	Obyek Pengamatan	Item Pengamatan	Hasil	
			Ya	Tidak
1	Suasana kedatangan dan kegiatan penyambutan peserta didik pagi hari	Terdapat guru piket yang menyambut kedatangan peserta didik	✓	
		Peserta didik melakukan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun.	✓	
		Peserta didik datang ke sekolah sesuai jadwal kehadiran	✓	
		Peserta didik datang kesekolah menggunakan seragam sesuai jadwal pemakaian seragam	✓	
2	Suasana kegiatan keagamaan	Peserta didik dan guru menyanyikan Indonesia Raya, dan Tadarus Pagi di kelas masing-masing	✓	
		Peserta didik dan guru melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid	✓	
		Peserta didik melakukan shalat dhuhur berjamaah di masjid	✓	

Catatan dan Umpan Balik:

- Lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Dlingo
Lingkungan sekolah terlihat sejuk dan asri pada musim penghujan, tetapi pada musim kemarau terlihat gersang
- Suasana Kedatangan dan kegiatan penyambutan murid pagi hari
Bapak/Ibu guru piket dan Kepala Sekolah Menyambut kedatangan siswa dengan Salam, Senyum dan Sapa dengan berjabat tangan laki-laki dengan laki dan sebaliknya

3. Suasana kegiatan keagamaan pagi

- Pagi diawali dengan Tadarus Pagi yang dipandu dari server oleh guru PAI dan Rohis yang sudah di aduwal
- Shalat Duha sebelum melaksanakan Proses Pembelajaran

4. Suasana kegiatan KBM

- KBM dimulai pukul 07.00 s.d. 15.30 untuk hari :
Senin - Kamis
- hari Jumat pukul 07.00 sd 13.00

5. Suasana kegiatan Istirahat

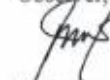
- Istirahat pertama pukul 09.15 - 09.30 Kegiatan di Kontin dan Sholat Dhuhur
- Istirahat kedua pukul 11.45 - 12.15 Kegiatan Sholat Dhuhur

6. Suasana kegiatan kepulangan dan pasca KBM

- Kegiatan setelah KBM berakhir piket kebersihan kelas dilanjutkan dan bersama di pimpin guru yang Mengajar jam terakhir

Bantul, 12 Juli 2024

Observer,



Muhammad Aris

Lampiran VII : Lembar Dokumentasi

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Hari/Tanggal : *Jumat, 12 Juli 2024*

Fokus Observasi : Suasana dan kegiatan di SMK Negeri 1 Dlingo

No	Aspek	Tidak	Ada	Catatan
1	Dokumen Program PAI		✓	
2	Dokumen Kurikulum Merdeka		✓	
3	KSOP SMK Negeri 1 Dlingo			
4	Bukti uji publik KSOP SMK Negeri 1 Dlingo		✓	
5	Sosialisasi KSOP SMK Negeri 1 Dlingo		✓	
6	Program Pengembangan Kurikulum SMK Negeri 1 Dlingo		✓	
7	Program Kerja Tahunan Sekolah		✓	
8	Program Kerja Tahunan Kelas		✓	
9	Kalender Akademik		✓	
10	Jadwal Kegiatan peserta didik		✓	
11	Jadwal Pelajaran		✓	
12	Tata tertib peserta didik		✓	

Bantul, *12 Juli 2024*

Pelaksana


 Muhammad Aris

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Muhammad Aris

NIM : 21913056

Judul Tesis : PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA MAPEL PAI
UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI SMKN 1 DLINGO BANTUL TAHUN 2023/2024

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	7 Juni 2024	Revisi proposal	
2	11 Juni 2024	Bimbingan penulisan BAB 1-3	
3	2 Juli 2024	Konsultasi Instrumen penelitian	
4	3 Agustus 2024	Revisi Instrument penelitian	
5	12 Agustus 2024	Bimbingan penulisan BAB 4	
6	19 September 2024	Revisi penulisan BAB 4	
7	23 September 2024	Bimbingan penulisan BAB 1-5	
8	24 September 2024	Revisi BAB 1-5	
9	25 September 2024	ACC Pembimbing	

Yogyakarta, _____
Mengetahui
Kaprodi

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

CEK PLAGIASI TESIS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 80/Perpus/IAIPM/IX/2024

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Aris
 Nomor Induk Mahasiswa : 21913056
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag
 Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
 Judul Tesis :

PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA MAPEL PAI

**UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI
 SMK NEGERI 1 DLINGO BANTUL TAHUN 2023/2024**

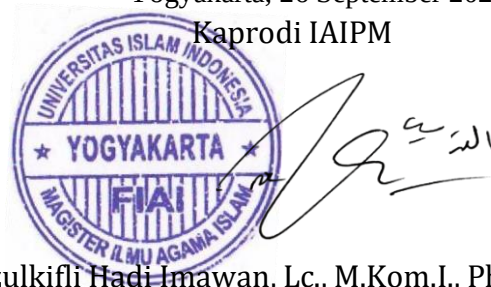
Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **17% (tujuh belas persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 26 September 2024

Kaprodi IAIPM



Dzulkilfi Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Muhammad Aris, S.Pd.I.
NIM : 21913056
TTL : Bantul, 8 Juni 1965
Alamat : Bopongan RT 01, Bangunharjo, Sewon, Bantul
Pekerjaan : Guru/Kepala Sekolah

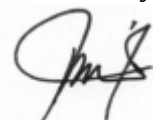
2. Pendidikan

SD : SD Muhammadiyah Pandeyan
SMP : SMP Muhammadiyah V Yogyakarta
SMA : SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
S1 : STAIMS Yogyakarta

3. Keluarga

Istri : Yuli Lestari, S.Pd.
Anak : 1. Siti Aristania Ayu Isma, A.Md.
2. Muhammad Fathan Musyofa

Bantul, 17 September 2024
Hormat saya,



Muhammad Aris, S.Pd.I